

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI GERAK DAN LAGU DI KB  
PERMATA BUNDA MUARA KAMAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**JULIANI**  
**NPM. 2286207046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI GERAK DAN LAGU DI KB  
PERMATA BUNDA MUARA KAMAN**

**SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh :**

**JULIANI**  
**NPM. 2286207046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliani

NPM : 2286207046

Program Studi : PG PAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun  
Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu di KB Permata Bunda Muara  
Kaman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 April 2026  
Yang Menyatakan



Juliani  
NPM. 2286207046


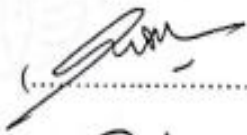


LEMBAR PENGESAHAN

OPTIMALISASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI GERAK DAN LAGU DI KB  
PERMATA BUNDA MUARA KAMAN

SKRIPSI

JULIANI  
NPM. 2286207046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal 13 April 2026


Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua/Sekretaris Tim Reni Ardiana, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1127128301	 (.....)	(13 APRIL 2026)
Pembimbing 1 Dr. Hj. Andi Aslindah, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1101067501	 (.....)	(13 APRIL 2026)
Pembimbing 2 Rizqi Syafrina, S.Psi., M.Psi., Psikolog NIDN. 1101118501	 (.....)	(13 APRIL 2026)
Penguji Hj. Mahkamah Brantasari, SE., M.Pd NIDN. 1119117801	 (.....)	(13 APRIL 2026)

Samarinda, 13 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



  
Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd

NHK. 2022.084.293

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila ia melakukan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab”

(HR. Al-Baihaqi)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga sebagai balasan atas kesungguhannya dalam belajar”

(HR. Muslim)

### **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur kepada ALLAH SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya tercinta Bapak Salman (alm) dan Ibu Sainah yang telah sabar tiada lelah untuk selalu memberikan dorongan, bimbingan, cinta dan kasih sayangnya sepanjang waktu serta doa restunya yang selalu menyertai.
- ❖ Suami saya tercinta Ari Sopiandi serta anak tersayang Adhiba Rasifa dan M. Adzra Aydan yang mendukung baik dari segi moral ataupun material.
- ❖ Saudara-saudara saya tersayang yang selalu memberikan dukungan.
- ❖ Teman-teman yang sama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Bapak dan Ibu dosen di PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah banyak memberikan ilmu maupun pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
- ❖ Nusa, Bangsa dan Agama.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka sangatlah sulit untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Husain Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Hj. Mahkamah Brantasari, SE., M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan koreksi dan saran-saran yang sangat berarti guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
4. Rizqi Syafrina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Pembimbing 2 dan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Reni Ardiana, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Ketua Penguji yang telah memberikan koreksi dan saran-saran guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

6. Dr. Hj. Andi Aslindah, S.Pd., M.Pd. selaku GKM PS.PG – PAUD sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Kepala KB Permata Bunda yang memberikan izin penelitian pada peneliti beserta guru yang membantu pelaksanaan penelitian dan para peserta didik yang membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Orangtua tersayang dan tercinta Bapak Salman (alm) dan Ibu Sainah yang telah memberikan doa, nasehat dan dukungannya baik secara moral maupun spiritual.
11. Suami saya tercinta Ari Sopiandi serta anak tersayang Adhiba Rasifa dan M. Adzra Aydan yang mendukung baik dari segi moral ataupun material.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terima kasih atas kebersamaannya.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan dan semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan yang dilakukan.

Samarinda, 13 April 2026  
Peneliti



Juliani  
NPM. 2286207046

## ABSTRAK

**Juliani, 2026.** *Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman.* Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi Dibimbing Oleh Dr. Hj. Andi Aslindah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Rizqi Syafrina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II.

Kemampuan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencakup keseimbangan, kekuatan, koordinasi, kelincahan, dan kelenturan tubuh. Observasi awal di KB Permata Bunda Muara Kaman, sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan terkoordinasi serta belum mampu mengikuti irama dengan baik. Sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas fisik secara aktif, salah satunya melalui seni gerak dan lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 18 anak yang terdiri dari 14 perempuan dan 4 laki-laki. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan, 16 anak (88,9%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak (11,1%) Belum Berkembang (BB). Pada Siklus I, sebanyak 14 anak (77,8%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak (22,2%) masih MB. Pada Siklus II, seluruh anak (100%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu efektif dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun secara bertahap dan konsisten.

**Kata Kunci :** Anak Usia\_5-6 Tahun; Motorik Kasar; Seni Gerak\_ dan Lagu

## ABSTRACT

**Juliani, 2026.** *The Optimization of Gross Motor Skills of Children Aged 5–6 Years through Movement and Song Activities at KB Permata Bunda Muara Kaman.* Early Childhood Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Undergraduate Thesis Supervised by Dr. Hj. Andi Aslindah, S.Pd., M.Pd. as Advisor I and Rizqi Syafrina, S.Psi., M.Psi., Psychologist as Advisor II.

Motivated by the fact that gross motor skills are an important aspect of early childhood development, including balance, strength, coordination, agility, and body flexibility. Initial observations at KB Permata Bunda Muara Kaman showed that some children aged 5–6 years still experienced difficulties in performing coordinated movements and were not able to follow rhythms properly. Therefore, engaging and enjoyable learning activities involving active physical movement were needed, one of which was movement and song activities. This study aimed to optimize the gross motor skills of children aged 5–6 years through movement and song activities. The method used was Classroom Action Research (CAR) with 18 children as subjects, consisting of 14 girls and 4 boys. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, and the data were analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed that in the pre-action stage, 16 children (88.9%) were in the “Beginning to Develop” category and 2 children (11.1%) were in the “Not Yet Developed” category. In Cycle I, 14 children (77.8%) reached the “Developing as Expected” category, while 4 children (22.2%) remained in the “Beginning to Develop” category. In Cycle II, all children (100%) achieved the “Very Well Developed” category. Based on these results, it was concluded that movement and song activities were effective in optimizing the gross motor skills of children aged 5–6 years in a gradual and consistent manner.

**Keywords:** Children Aged\_5–6 Years; Gross Motor\_Skills; Movement and\_Song Art

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Juliani. Penulis merupakan dari pasangan Bapak Salman (Alm) dan Ibu Sainah sebagai anak ketiga dari lima saudara. Lahir pada tanggal 17 Agustus 1992 di Muara Kaman, Kecamatan Muara Kaman, Provinsi Kalimantan Timur.

Awal Pendidikan formal di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Kaman (1998 – 2004) dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Kaman (2005 – 2007). Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (2008 – 2010). Pada tahun 2012 penulis menikah dengan Ari Sopiandi dan selama pernikahan dikarunia dua orang anak, yakni seorang anak Perempuan (Adhiba Rasifa) dan seorang anak laki – laki (M. Adzra Aydan).

Pada tahun 2011 penulis memulai pengalaman baru dengan bekerja di PAUD yaitu TK. Harapan Bangsa Muara Kaman sebagai guru lalu pindah di Kelompok Bermain KB Permata Bunda 2013 sampai saat ini. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui program kuliah gratis yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak Dan Lagu Di KB Permata Bunda Muara Kaman”.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun .....	8
2. Kegiatan Seni Gerak dan Lagu.....	13
3. Hubungan Motorik Kasar dengan Seni Gerak dan Lagu.....	20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah) .....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	28
B. Waktu Penelitian .....	34

C. Deskripsi Tempat Penelitian .....	34
D. Subjek dan Karakteristiknya .....	36
E. Skenario Tindakan .....	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	75
C. Temuan Penelitian.....	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	89
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	91
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	23
Tabel 3.1 Rubik Penilaian Setiap Indikator .....	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	42
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	42
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	42
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu.....	45
Tabel 3.6 Pencapaian Indikator.....	47
Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Pra Tindakan.....	53
Tabel 4.2 Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Pra Tindakan	54
Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 1 ...	58
Tabel 4.4 Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 1.....	59
Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 2...	60
Tabel 4.6 Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 2.....	61
Tabel 4.7 Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 1..	66
Tabel 4.8 Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 1.....	67
Tabel 4.9 Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 2..	68
Tabel 4.10 Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 2.....	69
Tabel 4.11 Persentase Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak Dan Lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2.2 Hipotesis Tindakan.....	27
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan.....	30
Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Pra Tindakan.....	55
Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Siklus I.....	62
Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Siklus II .....	70
Gambar 4.4 Grafik Persentase Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	73
Gambar 4.5 Grafik Motorik Kasar Anak Tiap Kriteria Keberhasilan .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi.....	97
Lampiran 2 Kuesioner.....	99
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	102
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	106
Lampiran 5 Catatan Lapangan .....	108
Lampiran 6 RPPH .....	109
Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Seni Gerak Dan Lagu.....	115
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan pada masa ini bersifat sangat peka terhadap stimulasi lingkungan yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, berbagai aspek perkembangan perlu mendapatkan perhatian secara optimal sejak dini. Upaya pendidikan yang tepat pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas perkembangan anak di masa depan (Karlina et al., 2023).

Motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk melakukan berbagai gerakan tubuh. Kemampuan ini mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan koordinasi gerak tubuh secara menyeluruh. Perkembangan motorik kasar yang baik membantu anak menjadi lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, keterampilan motorik kasar juga menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan fisik yang lebih kompleks pada tahap berikutnya. Oleh sebab itu, stimulasi motorik kasar perlu diberikan secara sistematis dan berkesinambungan (Faizah et al., 2024).

Pada usia 5–6 tahun, perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan kematangan sistem saraf dan otot. Anak pada rentang usia ini umumnya mulai mampu mengontrol gerakan tubuh dengan lebih terkoordinasi dan seimbang. Mereka juga mulai menunjukkan kelincahan dalam melakukan berbagai aktivitas fisik yang melibatkan kombinasi gerakan. Kemampuan tersebut akan berkembang optimal apabila anak memperoleh kesempatan latihan yang cukup melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajarnya. Lingkungan belajar yang kaya stimulasi menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan tersebut (Masrun et al., 2025).

Namun demikian, pengembangan motorik kasar pada lembaga PAUD masih sering menghadapi berbagai tantangan. Kegiatan pembelajaran fisik di kelas kerap dilakukan secara terbatas dan kurang variatif sehingga belum sepenuhnya menarik minat anak. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan anak cepat bosan dan kurang aktif dalam bergerak. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan (Hasana & Oktaviana, 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menstimulasi motorik kasar anak adalah melalui kegiatan yang berbasis bermain. Anak usia dini pada dasarnya belajar paling baik melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tubuh terbukti mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot anak. Selain itu,

pendekatan bermain juga mendorong partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, integrasi unsur bermain dalam pembelajaran motorik menjadi sangat penting (Fajarwati & Arini, 2023).

Kegiatan seni gerak dan lagu merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memadukan unsur bermain, musik, dan gerakan tubuh. Aktivitas ini memungkinkan anak bergerak mengikuti irama sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa sebagai latihan yang kaku. Melalui gerak dan lagu, anak dapat melatih koordinasi, kelenturan, serta keseimbangan tubuh secara alami. Selain itu, musik juga berperan dalam meningkatkan respons ritmik dan ekspresi gerak anak. Kombinasi tersebut menjadikan seni gerak dan lagu sebagai media stimulasi yang efektif (Julian et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Anak menjadi lebih mampu menjaga keseimbangan, koordinasi gerak, serta kelincahan tubuh (Karlina et al., 2023). Selanjutnya, penelitian oleh Julian et al. (2024) menunjukkan bahwa aktivitas gerak dan lagu mampu meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, serta kekuatan otot anak secara signifikan (Julian et al., 2024). Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Lanapu dan Kristsuana (2025) menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus

yang dilakukan. Anak menunjukkan perkembangan pada aspek kelenturan, koordinasi, dan keberanian bergerak mengikuti irama musik.

Anak yang secara rutin mengikuti aktivitas berbasis musik dan gerakan menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi dan kelincahan yang lebih baik. Musik dengan irama tertentu bahkan mampu memicu anak untuk bergerak lebih spontan dan ritmis. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi musik dalam aktivitas fisik sangat relevan untuk pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan strategi ini secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Kragness et al., 2023).

Selain berdampak pada aspek fisik, kegiatan gerak dan lagu juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek lain pada anak. Aktivitas ini diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar, keberanian tampil, serta kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan kelompok. Anak menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar pun menjadi lebih hidup dan interaktif. Dengan demikian, manfaat gerak dan lagu bersifat multidimensional bagi perkembangan anak (Lanapu & Kristsuana, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Permata Bunda Muara Kaman, ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar sebagian anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Terdapat 18 anak yang terlihat kurang seimbang saat berjalan atau melompat, kurang luwes mengikuti gerakan, serta kurang percaya diri dalam kegiatan fisik. Selain itu, kegiatan pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan masih terbatas dan belum memanfaatkan seni

gerak dan lagu secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, intervensi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Raga et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun secara menyenangkan dan efektif. Kegiatan seni gerak dan lagu dipandang sebagai alternatif strategi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Implementasi kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta kelincahan gerak anak di KB Permata Bunda Muara Kaman. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman”

## **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diagnosis permasalahan kelas pada anak usia 5-6 tahun kelas B di KB Permata Bunda Muara Kaman antara lain:

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman belum berkembang secara optimal.
2. Variasi kegiatan motorik kasar yang disajikan dalam pembelajaran masih terbatas.

3. Integrasi antara seni gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar belum optimal.
4. Anak menunjukkan kurangnya motivasi dan antusiasme dalam aktivitas motorik kasar.
5. Kurangnya strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis musik untuk pengembangan motorik kasar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan diagnosis permasalahan kelas yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya adalah : “Bagaimana optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Untuk kegunaan penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini, khususnya di Kelas B KB Permata Bunda Muara Kaman, dalam upaya mengoptimalkan

kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran yang inovatif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman.

### b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui penerapan kegiatan seni gerak dan lagu yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

### c. Bagi Anak

Diharapkan kegiatan seni gerak dan lagu dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, meliputi keseimbangan, koordinasi, kelincahan, serta keberanian dalam melakukan aktivitas fisik.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan penggunaan kegiatan seni gerak dan lagu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun**

###### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh seperti kaki, tangan, dan seluruh anggota badan. Kemampuan ini tampak pada aktivitas dasar seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dan menjaga keseimbangan tubuh. Perkembangan motorik kasar menjadi salah satu indikator penting dalam pertumbuhan fisik anak usia dini. Melalui kemampuan ini, anak dapat berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, motorik kasar perlu distimulasi sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Faizah et al., 2024).

Motorik kasar juga dipahami sebagai bagian dari perkembangan fisik yang berkaitan dengan koordinasi, kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan tubuh. Anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang baik umumnya menunjukkan gerakan yang lebih terarah, luwes, dan terkoordinasi. Kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan latihan dan stimulasi yang berkesinambungan. Lingkungan belajar yang menyediakan kesempatan bergerak secara aktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan tersebut. Dengan demikian,

pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik menjadi penting dalam pendidikan anak usia dini (Fajarwati & Arini, 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, motorik kasar sering dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, menari, senam, serta gerak dan lagu. Aktivitas yang memadukan gerakan tubuh dengan irama musik terbukti mampu merangsang respons motorik anak secara lebih optimal. Selain meningkatkan keterampilan fisik, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk bergerak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar perlu dilakukan melalui pendekatan yang kreatif dan sesuai karakteristik anak. Oleh sebab itu, integrasi kegiatan gerak dan lagu menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran PAUD (Julian et al., 2024).

Disimpulkan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan berperan penting dalam mendukung aktivitas fisik, koordinasi, serta kemandirian anak. Perkembangan motorik kasar memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan unsur bermain, gerak, dan musik sangat dianjurkan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu sebagai berikut: perkembangan system saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi (Ariska, 2025). Faktor yang mempengaruhi perkembangan (kognitif, fisikomotorik, Bahasa, sosial-emosional dan moral keagamaan) ada dua yaitu (Darmawati et al., 2024):

### 1) Hereditas (keturunan/pembawaan)

Hereditas merupakan “totalitas karakteristik individual yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen”.

### 2) Lingkungan perkembangan

Lingkungan perkembangan merupakan “berbagai peristiwa, situasi, atau kondisi di luar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”

## **c. Jenis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Jenis motorik kasar terdapat 3 jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam kegiatan motorik antara lain (Dianti & Nursafitri, 2024):

### 1) Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah suatu gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Contoh dari gerak

lokomotor adalah melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, berguling, meluncur.

## 2) Gerak Non Lokomotor

Gerak non lokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Contoh gerakan non lomotor adalah menekuk, mengayun, bergoyang, mengangkat, membelokkan badan, mendorong dan keseimbangan.

## 3) Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif adalah suatu gerakan yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contohnya melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda lainnya.

### **d. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun**

Kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang berasal dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan menurut Septiari motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, Sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya (Fajarwati & Arini, 2023).

Kemampuan motorik kasar adalah suatu gerakan yang dihasilkan manusia yang meliputi pengontrolan gerak otot-otot besar yang dilakukan dikegiatan sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, berguling (Hasana & Oktaviana, 2024). Kemampuan motorik kasar adalah gerakan

tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot untuk melakukan aktivitas tubuh (Ji & Li, 2025).

Kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, menendang, dan menjaga keseimbangan tubuh. Pada usia ini, anak berada pada tahap perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Gerakan dasar seperti lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif menjadi fondasi bagi keterampilan gerak yang lebih kompleks di tahap selanjutnya. Perkembangan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan fisik, tetapi juga oleh kesempatan berlatih melalui aktivitas yang terarah. Eksplorasi gerak dasar secara sistematis di taman kanak-kanak terbukti membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak (Yaswinda et al., 2021; Faizah et al., 2024).

#### **e. Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun**

Indikator-indikator kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut menurut Hurlock dalam (Julian et al., 2024):

- 1) Keseimbangan, adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan diberbagai posisi.
- 2) Kekuatan adalah tenaga kontraksi otot yang dicapai dalam sekali usaha maksimal.
- 3) Kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, sesuai

dengan situasi yang dihadapi di arena tertentu tanpa kehilangan keseimbangan tubuhnya. Kelincahan didefinisikan sebagai gerakan seluruh tubuh yang cepat dengan perubahan kecepatan atau arah dalam menanggapi rangsangan.

- 4) Koordinasi adalah hubungan kerjasama antara susunan saraf pusat dengan alat gerak yang saling berkaitan.
- 5) Kelenturan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan Latihan-latihan dengan amplitude gerakan yang besar atau luas.

## **2. Kegiatan Seni Gerak dan Lagu**

### **a. Pengertian Gerak dan Lagu**

Gerak adalah suatu cara untuk memindahkan suatu benda dari suatu tempat ke tempat lain, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam (Karlina et al., 2023). Perubahan lokasi benda relatif terhadap titik acuannya merupakan prasyarat utama agar benda dianggap bergerak. Gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari termasuk berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Gerakan dasar manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori besar: gerakan lokomotor, yang memerlukan perpindahan tempat, gerakan non-lokomotor, yang tidak memerlukan perpindahan tempat, dan gerakan manipulatif, yang melibatkan perpindahan tempat pada suatu objek (Kragness et al., 2023).

Lagu adalah sebuah karya seni yang menggabungkan elemen musik dan teks dan dapat berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan emosi, penyebaran pengetahuan, dan hiburan komunal. Lagu adalah rangkaian bunyi yang berirama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Lagu memiliki banyak genre, salah satunya adalah lagu anak-anak. Ciri khas lagu anak-anak adalah aransemen musik yang lugas dan irama musik yang upbeat. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk bernyanyi dan menirukan video klip lagu tersebut jika musiknya memiliki irama yang ceria. Biasanya, tema lagu anak-anak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, lirik lagu anak-anak juga singkat dan mudah dipahami (Lanapu & Kristsuana, 2025).

Gerak dan lagu merupakan suatu metode pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik dengan iringan musik atau nyanyian untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan irama, tempo, dan lirik lagu sehingga anak dapat belajar sambil bergerak secara menyenangkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, gerak dan lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan motorik, bahasa, dan sosial emosional. Melalui aktivitas ini, anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sekaligus melatih koordinasi tubuh. Oleh karena itu, gerak dan lagu dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Julian et al., 2024; Ariska, 2025).

Secara konseptual, gerak dan lagu menekankan integrasi antara unsur ritme, gerakan lokomotor, dan kreativitas anak dalam satu kegiatan terpadu. Anak mengikuti instruksi gerakan yang selaras dengan musik, seperti melompat, berputar, bertepuk tangan, atau menirukan gerakan tertentu. Kegiatan ini dirancang untuk merangsang perkembangan motorik kasar melalui aktivitas yang aktif dan berulang. Selain itu, penggunaan musik dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar secara signifikan pada anak usia dini (Darmawati et al., 2024; Ji & Li, 2025).

Gerak dan lagu juga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis bermain yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya bergerak mengikuti irama, tetapi juga belajar memahami instruksi, mengembangkan imajinasi, dan membangun rasa percaya diri. Aktivitas yang dilakukan secara terstruktur maupun bebas dapat membantu anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan tubuh. Musik yang digunakan dalam gerak dan lagu berperan sebagai stimulus ritmis yang memengaruhi pola gerakan anak. Dengan demikian, gerak dan lagu menjadi metode pembelajaran yang holistik dalam mendukung perkembangan anak usia dini (Kragness et al., 2023; Sari et al., 2024).

Oleh sebab itu, disimpulkan gerak dan lagu adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas gerak tubuh dengan iringan

musik atau nyanyian untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, khususnya motorik kasar. Melalui kegiatan yang menyenangkan, ritmis, dan interaktif, anak dapat mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kreativitas, serta rasa percaya diri secara optimal.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Gerak dan Lagu**

Adapun tujuan dan fungsi dari gerak dan lagu adalah mengembangkan latihan kelenturan otot dan terjadinya koordinasi tangan dan kaki sebagai persiapan untuk melakukan gerak dan lagu. Sejalan dengan itu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu fisik dapat dilihat dari hasil belajar anak yaitu, dapat menggerakkan kelenturan tangan dan kaki serta pinggang dan punggungnya untuk kelenturan otot tubuhnya. Kelenturan otot dan tubuh digunakan dikembangkan selaras dengan irama lagu. Dengan berkembangnya kemampuan gerak selaras dengan irama lagu anak akan mampu mengembangkan berbagai kehidupan sesuai kondisi dan situasi yang beruba yang dijiwai oleh rasa seni (Laure & Habe, 2024).

#### **c. Langkah-langkah Latihan Gerak dan Lagu**

Adapun langkah-langkah latihan gerak dan lagu adalah (Lestari et al., 2023):

- 1) Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
- 2) Mengatur pembagian kelompok
- 3) Memberikan materi atau contoh dalam gerak dan lagu

- 4) Demonstrasi
- 5) Melaksanakan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia dini dapat dilakukan sebagai berikut (Masrun et al., 2025):

- 1) Kegiatan yang dilakukan anak saat belajar gerak dan lagu
  - a) Anak mengikuti gerakan yang dicontohkan
  - b) Anak menggerakkan badan sesuai dengan irama music
  - c) Anak menggerakkan kaki kedepan dan kesamping
  - d) Anak menggoyangkan pinggul
  - e) Anak bergerak sesuai dengan irama musik yang di berikan guru secara keseluruhan.

#### **d. Tahapan Kemampuan Gerak dan Lagu atau Menari**

Perkembangan kemampuan anak usia dini dalam merespon kemampuan gerak yang selaras dengan lagu dan tari berjalan seiring dengan perkembangan motoric anak. Tahapan dalam kemampuan gerak dan lagu dibagi atas dua tahapan yaitu (Nurlatipah & Munggaraning Westhisi, 2022):

- 1) Olah tubuh dasar yaitu tahapan untuk kelenturan otot tubuh anak agar terbentuk otot yang elastisitas, sehingga memudahkan anak bergerak dalam menari.
- 2) Pengenalan gerak dan lagu yaitu tahapan melatih gerak dan lagu, pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk gerak yang akan ditampilkan.

Berdasarkan teori perkembangan motorik kasar yang mencakup gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, kegiatan seni gerak dan lagu dapat dirancang secara terstruktur agar mampu menstimulasi ketiga kemampuan tersebut secara optimal. Seni gerak dan lagu menjadi media yang efektif karena memadukan unsur gerakan tubuh, irama musik, dan ekspresi anak sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan bermakna, dijelaskan sebagai berikut (Paedi & Hadi, 2024):

1) Kegiatan Seni Gerak dan Lagu untuk Gerak Locomotor

Kegiatan seni gerak dan lagu yang mendukung kemampuan lokomotor dapat dilakukan melalui aktivitas bergerak mengikuti alur lagu. Anak diajak berjalan, berlari kecil, melompat, dan meloncat sesuai dengan tempo dan lirik lagu yang diperdengarkan. Misalnya, pada lagu bertema alam atau binatang, anak diminta menirukan gerakan berjalan seperti gajah, melompat seperti kelinci, atau berlari seperti kuda. Kegiatan ini melatih anak untuk memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain secara terkoordinasi. Gerakan berpindah tempat yang dilakukan secara berirama mampu meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kelincahan anak. Selain itu, musik membantu anak menyesuaikan kecepatan dan arah gerakan sehingga kemampuan lokomotor berkembang lebih optimal.

2) Kegiatan Seni Gerak dan Lagu untuk Gerak Non-Locomotor

Kegiatan seni gerak dan lagu juga dapat dirancang untuk melatih gerak

non- lokomotor, yaitu gerakan yang dilakukan di tempat tanpa berpindah posisi. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengayunkan tangan ke kanan dan kiri, memutar badan, membungkuk, meregangkan tubuh, berdiri dengan satu kaki, serta bertepuk tangan mengikuti irama lagu. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengontrol postur tubuh dan menjaga keseimbangan saat melakukan berbagai posisi gerak. Gerakan berirama yang dilakukan di tempat membantu anak meningkatkan kelenturan tubuh, kekuatan otot, serta koordinasi antara gerakan dan irama. Kegiatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang mulai mampu mengikuti instruksi dan pola gerakan sederhana.

### 3) Kegiatan Seni Gerak dan Lagu untuk Gerak Manipulatif

Untuk mengembangkan kemampuan gerak manipulatif, kegiatan seni gerak dan lagu dapat dipadukan dengan penggunaan alat atau objek sederhana. Anak diajak melakukan gerakan melempar dan menangkap bola kecil, menggiring bola mengikuti irama lagu, atau memukul bola secara bergantian sambil mengikuti ketukan musik. Kegiatan ini melatih koordinasi antara mata, tangan, dan kaki serta kemampuan anak dalam mengendalikan objek. Keterampilan manipulatif sangat penting untuk melatih ketepatan, kekuatan, dan kontrol gerakan anak. Musik yang mengiringi aktivitas manipulatif juga meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak.

#### 4) Kegiatan Terpadu Seni Gerak dan Lagu

Kegiatan seni gerak dan lagu dapat dilakukan secara terpadu dengan mengombinasikan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam satu rangkaian kegiatan. Misalnya, anak berjalan mengikuti irama lagu (lokomotor), berhenti dan melakukan gerakan mengayun atau memutar badan (non-lokomotor), kemudian melanjutkan dengan melempar atau menendang bola sesuai aba-aba lagu (manipulatif). Kegiatan terpadu ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan. Pembelajaran berbasis seni dan bermain sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak melalui kerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri.

### 3. Hubungan Motorik Kasar dengan Seni Gerak dan Lagu

Hubungan antara motorik kasar dengan seni gerak dan lagu sangat erat dalam perkembangan anak usia dini. Motorik kasar melibatkan kemampuan menggunakan otot-otot besar melalui aktivitas seperti berlari, melompat, dan menari. Seni gerak dan lagu menyediakan media yang menyenangkan untuk melatih kemampuan tersebut secara terstruktur. Melalui integrasi gerakan dan musik, anak dapat mengembangkan keterampilan fisik secara lebih optimal (Radiah Wakulu & Prianti, 2025).

Seni gerak dan lagu memberikan stimulasi multisensori yang mendukung perkembangan motorik kasar anak. Irama musik membantu anak

mengoordinasikan gerakan tubuh secara ritmis dan terarah. Aktivitas ini juga meningkatkan keterlibatan aktif anak karena dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang monoton (Raga et al., 2024).

Kegiatan gerak dan lagu terbukti mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan anak usia dini. Gerakan yang mengikuti tempo lagu melatih sinkronisasi antara pendengaran dan gerakan tubuh. Anak juga belajar mengontrol gerakan sesuai instruksi yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa seni gerak dan lagu berperan sebagai sarana stimulasi motorik yang komprehensif (Sari et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran berbasis gerak dan lagu juga mendukung pengembangan *fundamental movement skills* (FMS). Integrasi musik dalam kurikulum berbasis bermain dapat meningkatkan kualitas keterampilan gerak dasar anak. Aktivitas yang berulang dan menyenangkan membantu memperkuat memori motorik. Oleh karena itu, metode ini efektif digunakan pada pendidikan anak usia dini (Tahira et al., 2022).

Selain aspek fisik, seni gerak dan lagu turut memengaruhi aspek neurologis dan ritmis anak. Musik dengan pola groove tertentu dapat membentuk pola gerakan spontan seperti menari bebas. Respons alami anak terhadap musik menunjukkan adanya keterkaitan kuat antara persepsi ritme dan kontrol motorik. Hal ini memperkuat peran musik sebagai stimulus penting dalam perkembangan motorik kasar (Tantri et al., 2021).

Implementasi gerak dan lagu dalam pembelajaran PAUD juga terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar anak. Anak cenderung lebih aktif bergerak ketika kegiatan dikemas dalam bentuk lagu dan permainan. Kondisi ini mendukung latihan motorik yang lebih sering dan konsisten. Frekuensi latihan yang cukup merupakan faktor penting dalam perkembangan kemampuan motorik kasar (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023).

Dari sisi pedagogis, guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan gerak dan lagu yang sesuai tahap perkembangan anak. Pemilihan lagu, variasi gerakan, serta pengelolaan kelas memengaruhi keberhasilan stimulasi motorik. Strategi guru yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor pendukung utama (Yaswinda et al., 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis permainan dan musik mampu meningkatkan koordinasi motorik secara signifikan. Aktivitas yang bersifat fun games membuat anak lebih bebas mengeksplorasi gerakan tubuhnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan juga mengurangi tekanan pada anak saat berlatih. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar secara menyeluruh (Masrun et al., 2025).

Secara praktis, penerapan seni gerak dan lagu di lembaga PAUD relatif mudah dan fleksibel. Kegiatan dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan dengan media yang sederhana. Program yang dilakukan secara rutin

menunjukkan peningkatan kemampuan motorik anak secara bertahap. Dengan demikian, seni gerak dan lagu merupakan pendekatan yang efektif, ekonomis, dan aplikatif (Dianti & Nursafitri, 2024).

Disimpulkan motorik kasar memiliki hubungan yang kuat dengan seni gerak dan lagu karena aktivitas ini secara langsung melibatkan penggunaan otot besar melalui gerakan ritmis yang menyenangkan. Integrasi musik dan gerakan terbukti meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta motivasi anak dalam belajar. Oleh sebab itu, seni gerak dan lagu sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tujuan peneliti, beberapa penelitian mengenai optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman, dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan seperti dibawah ini :

Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti / Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Darmawati, D., Maulina, I., & Susilawati, S. (2024)	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan terstruktur. Anak menjadi	Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan gerak dan lagu.	Penelitian terdahulu bersifat deskriptif umum, sedangkan penelitian ini menekankan optimalisasi secara terencana pada konteks KB Permata Bunda Muara Kaman.

No.	Nama Peneliti / Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			lebih aktif dalam melakukan gerakan lokomotor dan nonlokomotor.		
2	Dianti, E., & Nursafitri, L. (2024)	PTK	Penerapan gerak dan lagu dalam pembelajaran PAUD terbukti meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap pada setiap siklus. Anak menunjukkan peningkatan koordinasi dan kelincahan.	Sama-sama menggunakan kegiatan gerak dan lagu untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.	Penelitian terdahulu dilakukan pada konteks PAUD umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman dengan pendekatan optimalisasi.
3	Julian, A. K., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024)	Kuantitatif / eksperimen	Aktivitas gerak dan lagu berperan efektif sebagai strategi pengembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, terutama pada aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan.	Sama-sama meneliti pengembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui gerak dan lagu.	Penelitian terdahulu menekankan pengujian strategi secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi praktis seni gerak dan lagu di lembaga tertentu.
4	Lestari, L., Fauziddin, M., & Daulay, M. I. (2023)	PTK	Penggunaan lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” dalam kegiatan gerak dan lagu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan dari siklus I ke siklus II.	Sama-sama menggunakan pendekatan PTK dan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.	Penelitian terdahulu menggunakan satu lagu spesifik sebagai media, sedangkan penelitian ini menggunakan variasi seni gerak dan lagu yang lebih beragam.

No.	Nama Peneliti / Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Raga, A., Muslimah, H. N. M., Suyatno, D., & Saparuddin, M. (2024)	PTK	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B setelah diterapkan kegiatan gerak dan lagu secara sistematis.	Sama-sama berfokus pada peningkatan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan gerak dan lagu.	Penelitian terdahulu dilakukan di RA Ma'arif NU 003 Palaran, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di KB Permata Bunda Muara Kaman dengan fokus optimalisasi program.

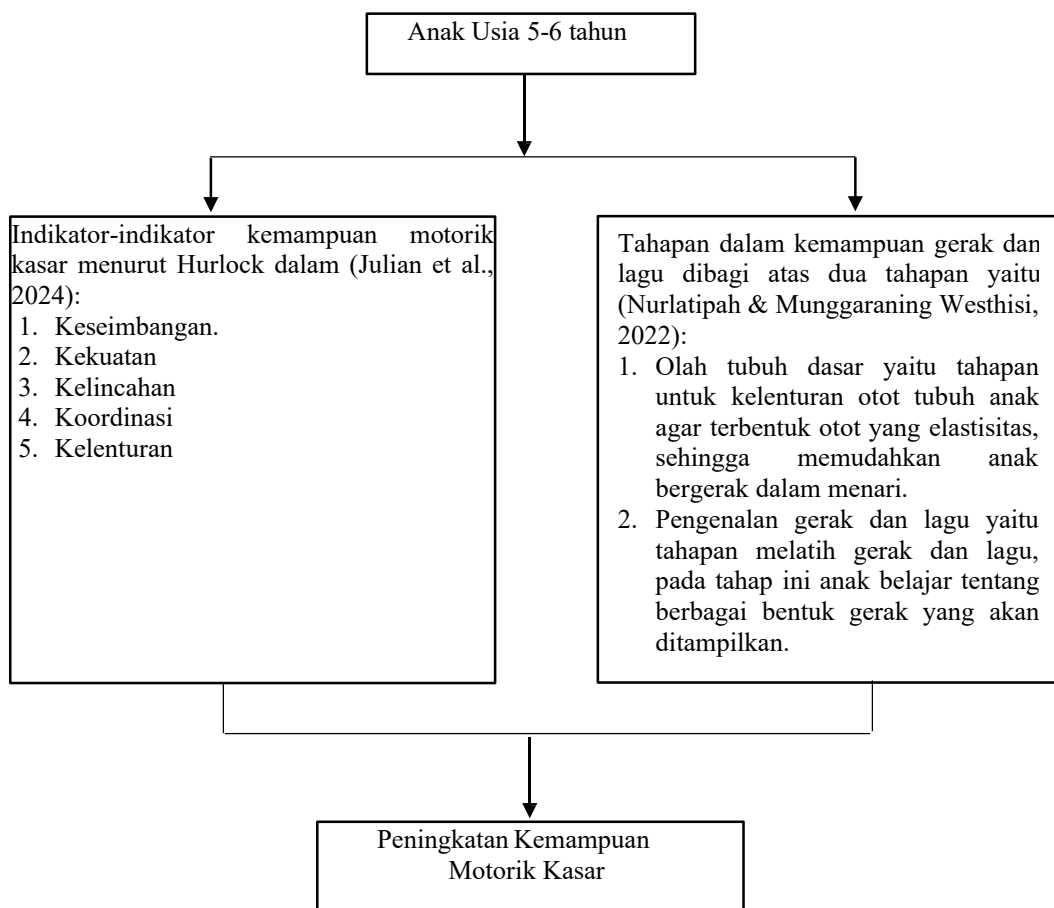
### C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan salah satu aspek penting yang harus distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal akibat keterbatasan variasi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan seni gerak dan lagu dipandang sebagai solusi karena menggabungkan unsur gerakan fisik dan musik yang menarik bagi anak. Melalui kegiatan ini, anak terlibat aktif dalam melakukan gerakan yang melatih koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan. Proses pembelajaran yang menyenangkan mendorong anak untuk berpartisipasi secara optimal, sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan lebih baik.

Dengan demikian, penerapan kegiatan seni gerak dan lagu secara terencana dan berkesinambungan diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman.

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

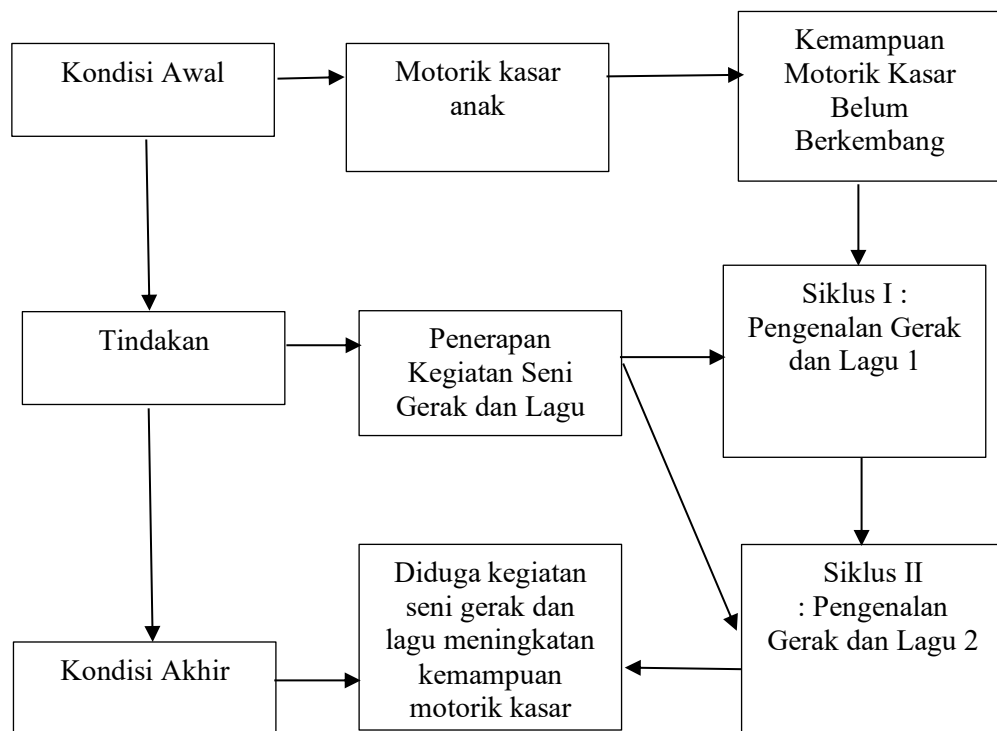
Sumber : (Julian et al., 2024; Nurlatipah & Munggaraning Westhisi, 2022)

Kerangka pikir pada gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang perlu distimulasi melalui kegiatan yang tepat. Indikator kemampuan motorik kasar menurut Hurlock meliputi keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan, yang menjadi dasar dalam menilai perkembangan anak. Untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut, digunakan kegiatan seni gerak dan lagu yang dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu olah tubuh dasar untuk melatih

kelenturan dan kekuatan otot, serta tahap pengenalan gerak dan lagu untuk melatih anak dalam melakukan berbagai gerakan secara terarah dan menyenangkan. Melalui proses ini, anak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik kasarnya secara bertahap dan optimal.

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan alur pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan seni gerak dan lagu berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5– 6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman.



Gambar 2.2. Hipotesis Tindakan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengkaji dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Istilah penelitian mengacu pada kegiatan ilmiah yang dilakukan melalui prosedur dan langkah metodologis yang terencana untuk memperoleh data yang akurat. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran motorik kasar melalui kegiatan seni gerak dan lagu. Tindakan yang diberikan bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan motorik kasar anak serta memberikan perbaikan yang nyata dan terukur (Raga et al., 2024).

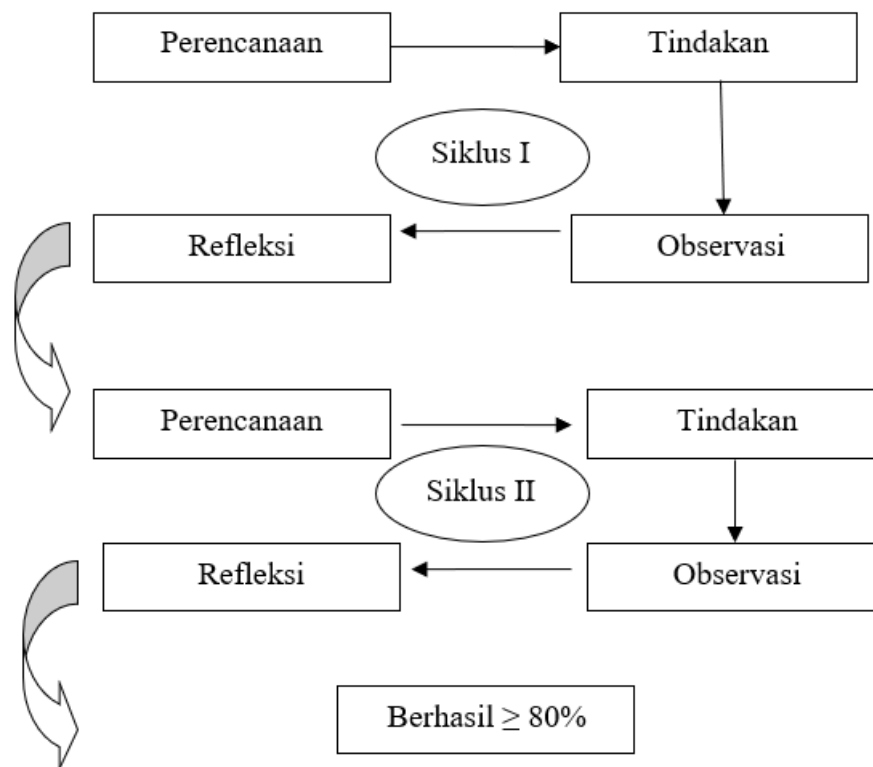
Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran motorik kasar, kemudian merancang tindakan berupa kegiatan seni gerak dan lagu sebagai solusi. Tindakan tersebut diterapkan secara langsung, diamati prosesnya, dan dianalisis dampaknya terhadap perkembangan anak. Desain penelitian ini bersifat praktis, reflektif, dan berkelanjutan karena berangkat dari kondisi nyata di lapangan dan bertujuan

untuk menghasilkan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus (Raga et al., 2024).

Pelaksanaan PTK dilakukan melalui beberapa siklus yang berulang dan sistematis. Setiap siklus umumnya terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan kegiatan seni gerak dan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan di kelas, kemudian dilakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi dianalisis dalam tahap refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Dianti & Nursafitri, 2024).

Karakteristik utama PTK adalah fleksibel dan partisipatif karena guru berperan langsung sebagai peneliti sekaligus pelaksana tindakan. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data akademik, tetapi juga pada upaya nyata memperbaiki praktik pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, guru berupaya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan seni gerak dan lagu secara terencana. PTK sangat relevan digunakan pada pendidikan anak usia dini karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta dinamika kelas. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Dianti & Nursafitri, 2024).

Model PTK ini mengacu pada pendekatan yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model tersebut menggambarkan empat langkah yang perlu diulang, dan disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan

Sumber : Kemmis dan McTaggart dalam (Dianti & Nursafitri, 2024)

Keempat langkah tersebut membentuk satu siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah tahap keempat selesai dilaksanakan, proses kembali pada tahap pertama dan berlangsung secara berulang hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal. Meskipun bersifat siklikal, tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dapat dilakukan secara bersamaan apabila kondisi pelaksanaan memungkinkan. Secara umum, (Dianti & Nursafitri, 2024) mengemukakan bahwa tindakan dalam PTK dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Tahap 1: Perencanaan (*planning*)

Menyusun rencana tindakan yang meliputi apa yang akan dilakukan, mengapa tindakan dilakukan, kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan, siapa yang terlibat, serta bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Melaksanakan rencana yang telah disusun, yaitu menerapkan kegiatan seni gerak dan lagu di kelas sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.

3. Tahap 3: Observasi (*observing*)

Melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pelaksanaan kegiatan serta perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama tindakan berlangsung.

4. Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Melakukan penelaahan terhadap hasil tindakan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Struktur siklus dalam upaya optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman

1. Siklus I: Pengenalan Kegiatan Seni Gerak dan Lagu

a. Pertemuan 1

1) Guru memperkenalkan kegiatan seni gerak dan lagu kepada anak.

- 2) Guru memberikan contoh gerakan sederhana yang sesuai dengan irama lagu.
- 3) Anak diajak menirukan gerakan secara bersama-sama sebagai latihan awal.

b. Pertemuan 2

- 1) Anak mulai mempraktikkan rangkaian gerak dan lagu secara berkelompok.
- 2) Guru memberikan bimbingan, motivasi, dan penguatan positif kepada anak.
- 3) Guru mengamati kemampuan koordinasi gerak anak, keseimbangan, dan kelincahan.

c. Tujuan

Mengenalkan kegiatan seni gerak dan lagu, membangun minat dan partisipasi anak, serta menstimulasi kemampuan motorik kasar tahap awal.

d. Evaluasi Awal

Penilaian awal kemampuan motorik kasar anak yang mencakup indikator: koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan mengikuti irama.

e. Refleksi Siklus I

Guru menganalisis hasil pelaksanaan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II: Peningkatan Keterampilan dan Penguatan Motorik Kasar

### a. Pertemuan 3

- 1) Anak melakukan kegiatan seni gerak dan lagu secara lebih mandiri.
- 2) Guru meningkatkan variasi gerakan yang menuntut koordinasi dan keseimbangan.
- 3) Anak diberikan kesempatan tampil secara bergiliran atau dalam kelompok kecil.

### b. Pertemuan 4

- 1) Seluruh anak mengikuti rangkaian gerak dan lagu secara utuh.
- 2) Guru memberikan penguatan positif berupa pujian atau reward edukatif.
- 3) Anak diajak melakukan pendinginan (*cooling down*) setelah kegiatan.

### c. Tujuan

Mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan yang berulang, meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, serta kemampuan mengikuti irama.

### d. Refleksi

Guru mengevaluasi seluruh rangkaian tindakan, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta merumuskan tindak lanjut untuk peningkatan yang berkelanjutan.

## **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Februari 2026 sampai dengan Maret 2026. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah serta kesesuaian tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap prasiklus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dengan alokasi waktu sekitar 90 menit pada setiap pertemuan.

## **C. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KB Permata Bunda Muara Kaman, khususnya pada Kelas B yang berjumlah 18 anak usia 5–6 tahun. KB Permata Bunda Muara Kaman merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, stimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan yang bersifat aktif dan terstruktur masih belum optimal. Kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh aktivitas duduk, seperti mengenal huruf, berhitung, dan kegiatan lembar kerja, sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, dan kelincahan masih terbatas.

Selain itu, kegiatan seni gerak dan lagu belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai strategi pembelajaran yang terencana untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan agar anak memperoleh kesempatan bergerak secara aktif sesuai karakteristik perkembangan usia 5–6

tahun. Oleh karena itu, KB Permata Bunda Muara Kaman dipandang relevan sebagai lokasi penelitian dalam upaya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan seni gerak dan lagu.

#### **D. Subjek dan Karakteristiknya**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun pada Kelas B KB Permata Bunda Muara Kaman yang berjumlah 18 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki kemampuan motorik kasar yang belum berkembang secara optimal, khususnya pada aspek koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan saat mengikuti kegiatan fisik di kelas.

Karakteristik anak pada kelas ini beragam, baik dari segi tingkat perkembangan motorik, minat terhadap aktivitas gerak, maupun pengalaman mengikuti kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh dan musik. Namun, mayoritas anak masih menunjukkan keterbatasan dalam melakukan gerakan yang terkoordinasi dan berirama. Kondisi tersebut menjadikan seluruh anak Kelas B relevan untuk dijadikan subjek penelitian, karena intervensi melalui kegiatan seni gerak dan lagu diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap optimalisasi kemampuan motorik kasar anak dalam konteks pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan usia 5–6 tahun.

## **E. Skenario Tindakan**

### **1. Observasi Awal (Prasiklus)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, serta kemampuan anak mengikuti aktivitas fisik yang melibatkan gerak dan irama.

Tujuan tahap ini adalah mengumpulkan data awal yang akurat sebagai dasar penyusunan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti menyiapkan berbagai keperluan, seperti pengumpulan data pendukung, penyusunan jadwal penelitian (Februari–Maret 2026), serta perancangan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan.

Melalui observasi awal ini, peneliti memperoleh informasi rinci mengenai kondisi pembelajaran motorik kasar di kelas serta kebutuhan anak yang perlu dioptimalkan melalui kegiatan seni gerak dan lagu.

### **2. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan tindakan terdiri atas perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum mencakup penyusunan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara menyeluruh, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan instrumen penelitian.

Perencanaan khusus disusun untuk setiap siklus secara terperinci. Pada tahap ini, peneliti merancang ulang (*replanning*) strategi pembelajaran apabila diperlukan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyusun RPP berbasis kegiatan seni gerak dan lagu sebagai upaya optimalisasi kemampuan motorik kasar anak.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan gerak dan lagu (audio lagu, alat peraga, dan ruang gerak yang memadai).
- c. Menyusun lembar observasi untuk menilai perkembangan motorik kasar anak.
- d. Menyiapkan instrumen penilaian sesuai indikator kemampuan motorik kasar (koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan).

### **3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap ini merupakan penerapan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui kegiatan seni gerak dan lagu yang dirancang secara sistematis.

Anak-anak diajak melakukan berbagai gerakan yang sesuai dengan irama lagu untuk menstimulasi koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan tubuh. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan motivasi selama kegiatan berlangsung.

#### 4. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik oleh peneliti maupun kolaborator (guru kelas). Observasi bertujuan untuk mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama penerapan kegiatan seni gerak dan lagu, termasuk respons anak, tingkat partisipasi, serta perkembangan kemampuan motorik kasar.

Pengamatan difokuskan pada indikator kemampuan motorik kasar, seperti kemampuan mengikuti gerakan, keseimbangan saat bergerak, kelincihan dalam berpindah posisi, serta koordinasi gerak sesuai irama. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas tindakan.

#### 5. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu.

Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (*replanning*). Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Apabila masih ditemukan kendala, peneliti merumuskan strategi perbaikan agar pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang berlangsung selama penerapan kegiatan seni gerak dan lagu. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk memahami pelaksanaan pembelajaran serta perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket) sebagai teknik pendukung yang saling melengkapi.

#### **a. Observasi**

Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas, perilaku, dan respons peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama mengikuti kegiatan seni gerak dan lagu.

Observasi memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas tindakan serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Data hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya dalam PTK (Raga et al., 2024).

Rubik penilaian untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 Rubik Penilaian Setiap Indikator**

Skor	Kategori	Kriteria Penilaian
<b>A. Keseimbangan</b>		
1	BB	Anak belum mampu menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan seni gerak dan lagu, sering terjatuh, goyah, atau membutuhkan bantuan guru/teman.
2	MB	Anak mulai mampu menjaga keseimbangan tubuh, tetapi masih sering goyah atau belum stabil saat mengikuti gerakan tertentu.
3	BSH	Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan cukup baik saat melakukan gerakan seni gerak dan lagu, meskipun sesekali masih kurang stabil.
4	BSB	Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan sangat baik, stabil, dan percaya diri saat melakukan berbagai gerakan seni gerak dan lagu.
<b>B. Kekuatan</b>		
1	BB	Anak belum mampu menunjukkan kekuatan tubuh dalam melakukan gerakan, terlihat lemah, cepat lelah, atau tidak mampu menyelesaikan gerakan dengan baik.
2	MB	Anak mulai mampu menunjukkan kekuatan tubuh dalam melakukan gerakan, tetapi masih terbatas dan sering memerlukan dorongan atau bantuan guru.
3	BSH	Anak mampu menunjukkan kekuatan tubuh dengan cukup baik dalam melakukan gerakan seni gerak dan lagu, meskipun terkadang masih kurang maksimal.
4	BSB	Anak mampu menunjukkan kekuatan tubuh dengan sangat baik, bertenaga, dan konsisten dalam menyelesaikan gerakan seni gerak dan lagu.
<b>C. Kelincahan</b>		
1	BB	Anak belum mampu bergerak dengan lincah, terlihat lambat, kaku, atau kesulitan mengikuti perubahan gerakan dan irama lagu.
2	MB	Anak mulai mampu bergerak dengan lincah, tetapi masih tampak lambat atau kurang tepat saat mengikuti perubahan gerakan dan irama.
3	BSH	Anak mampu bergerak dengan cukup lincah dan mengikuti perubahan gerakan sesuai irama lagu, meskipun sesekali masih kurang cepat atau tepat.
4	BSB	Anak mampu bergerak dengan sangat lincah, cepat, dan tepat dalam mengikuti berbagai perubahan gerakan sesuai irama lagu.
<b>D. Koordinasi</b>		

Skor	Kategori	Kriteria Penilaian
1	BB	Anak belum mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan baik, seperti gerakan tangan, kaki, dan kepala yang masih tidak selaras atau tidak sesuai irama.
2	MB	Anak mulai mampu mengoordinasikan gerakan tubuh, tetapi masih sering tidak sinkron antara gerakan anggota tubuh dan irama lagu.
3	BSH	Anak mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan cukup baik sesuai irama lagu, meskipun sesekali masih kurang selaras.
4	BSB	Anak mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan sangat baik, selaras, dan sesuai dengan irama lagu secara konsisten.
<b>E. Kelenturan</b>		
1	BB	Anak belum mampu menunjukkan kelenturan tubuh saat melakukan gerakan, terlihat kaku, terbatas, dan kesulitan mengikuti variasi gerakan.
2	MB	Anak mulai menunjukkan kelenturan tubuh, tetapi masih tampak kaku atau belum leluasa saat melakukan beberapa gerakan.
3	BSH	Anak mampu menunjukkan kelenturan tubuh dengan cukup baik saat melakukan gerakan seni gerak dan lagu, meskipun sesekali masih kurang leluasa.
4	BSB	Anak mampu menunjukkan kelenturan tubuh dengan sangat baik, lentur, luwes, dan mudah mengikuti berbagai variasi gerakan.

#### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber, meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua. Teknik ini dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara langsung guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu serta pengaruhnya terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data kualitatif yang bersifat subjektif namun penting sebagai pendukung hasil observasi dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diberikan serta sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di KB Permata Bunda dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun?	
2	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan kegiatan seni gerak dan lagu di kelas?	
3	Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah untuk meningkatkan aktivitas fisik anak melalui pembelajaran yang menyenangkan?	
4	Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan koordinasi dan keseimbangan anak?	
5	Bagaimana sekolah memantau perkembangan motorik kasar anak selama proses pembelajaran?	
6	Apa harapan sekolah terhadap penerapan kegiatan seni gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas**

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Ibu/Bapak merencanakan kegiatan seni gerak dan lagu untuk mengembangkan motorik kasar anak?	
2	Strategi apa yang digunakan agar anak aktif bergerak mengikuti irama lagu?	
3	Bagaimana Ibu/Bapak melatih koordinasi gerak tangan dan kaki anak selama kegiatan berlangsung?	
4	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi anak yang kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan?	
5	Media atau alat apa saja yang digunakan untuk mendukung kegiatan seni gerak dan lagu?	
6	Bagaimana Ibu/Bapak menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah kegiatan dilaksanakan?	

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Orang Tua**

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana aktivitas fisik anak di rumah yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat, menari, atau bergerak mengikuti irama?	
2	Bagaimana kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerak saat bermain atau beraktivitas di rumah?	
3	Apakah anak sering melakukan kegiatan yang melibatkan seni gerak dan lagu di rumah? Jika ya, bagaimana respons dan antusiasme anak?	
4	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan seni gerak dan lagu di sekolah?	
5	Dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan di rumah untuk membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak?	
6	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan seni gerak dan lagu?	

### c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan pencatatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai peristiwa penting selama pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu dalam proses pembelajaran. Data yang dicatat meliputi respons anak, partisipasi dalam mengikuti gerakan, interaksi antara guru dan anak, suasana kelas, serta dinamika pembelajaran yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh instrumen observasi formal.

Catatan ini bersifat deskriptif dan disusun secara naratif berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas B KB Permata Bunda Muara Kaman. Tujuan penyusunan catatan lapangan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan reflektif mengenai pelaksanaan tindakan dalam upaya optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, sekaligus

menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun bukti fisik maupun visual, seperti foto, video kegiatan, serta hasil karya anak selama pelaksanaan pembelajaran seni gerak dan lagu. Bukti tersebut digunakan untuk merekam proses serta memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berperan sebagai pelengkap penting pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai perubahan perilaku, peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, serta pelaksanaan tindakan secara visual dan objektif di KB Permata Bunda Muara Kaman.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan selama penerapan kegiatan seni gerak dan lagu. Instrumen disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai panduan terstruktur yang memuat aspek-aspek yang akan diamati atau diukur. Penyusunan kisi-kisi bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar merepresentasikan indikator optimalisasi kemampuan motorik kasar anak

usia 5–6 tahun. Dalam PTK, kisi-kisi membantu peneliti merancang butir observasi maupun pertanyaan secara lebih terarah, sehingga data yang diperoleh menjadi fokus dan relevan dengan variabel penelitian.

Umumnya, kisi-kisi instrumen mencakup komponen seperti aspek yang diamati, indikator, bentuk kegiatan seni gerak dan lagu, serta teknik penilaian yang digunakan (Raga et al., 2024).

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu	1. Keseimbangan	a. Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat melakukan gerakan mengikuti lagu. b. Anak dapat berdiri dengan stabil saat melakukan gerakan satu kaki. c. Anak mampu mengontrol tubuh saat berpindah posisi dalam kegiatan gerak dan lagu.	Observasi dan dokumentasi
	2. Kekuatan	a. Anak mampu melakukan gerakan meloncat mengikuti irama lagu. b. Anak dapat mengayunkan tangan dan kaki dengan tenaga yang cukup. c. Anak mampu menyelesaikan rangkaian gerak dan lagu tanpa cepat lelah.	Observasi dan dokumentasi
	3. Kelincahan	a. Anak mampu bergerak cepat mengikuti perubahan irama lagu. b. Anak dapat berpindah tempat dengan gesit	Observasi dan dokumentasi

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
		saat kegiatan berlangsung. c. Anak mampu menyesuaikan gerakan tubuh secara cepat sesuai instruksi.	
	4. Koordinasi	a. Anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. b. Anak dapat mengikuti urutan gerakan sesuai contoh guru. c. Anak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik secara tepat.	Observasi dan dokumentasi
	5. Kelenturan	a. Anak mampu menggerakkan tubuh dengan luwes saat mengikuti lagu. b. Anak dapat melakukan gerakan membungkuk, menekuk, atau meregang dengan baik. c. Anak menunjukkan keluwesan tubuh selama kegiatan seni gerak dan lagu.	Observasi dan dokumentasi

### G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Analisis data diarahkan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui persentase capaian kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat

perkembangan anak pada setiap indikator motorik kasar yang diamati. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Raga et al., 2024):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil observasi diberi skor (4, 3, 2, dan 1) pada setiap masing-masing indikator kemampuan berbicara.
2. Masing-masing indikator dihitung rata-rata kemampuan anak menggunakan rumus di atas pada setiap siklus tindakan yang direncanakan dua pertemuan.
  2. Persentase keberhasilan dihitung dengan cara skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal.
3. Hasil persentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya.
4. Analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata kemampuan berbicara pada setiap pertemuan kemudian dihitung peningkatan skornya.
5. Hasil peningkatan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Data diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan, yaitu (Raga et al., 2024):

**Tabel 3.6 Pencapaian Indikator**

No	Skor	Kriteria
1	80-100%	Kriteria baik (Berkembang Sangat Baik/BSB)
2	60-79%	Kriteria cukup (Berkembang Sesuai Harapan/BSH)
3	30-59%	Kriteria kurang baik (Mulai Berkembang/MB)
4	0-29%	Kriteria tidak baik (Belum Berkembang/BB)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan tindakan, yaitu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman. Kriteria keberhasilan mencakup indikator: anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan, menunjukkan kekuatan dalam aktivitas gerak, memiliki kelincahan saat mengikuti irama lagu, mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan musik, serta menunjukkan kelenturan dalam melakukan rangkaian gerak.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase anak yang mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan seni gerak dan lagu mencapai  $\geq 80\%$  dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di KB Permata Bunda Muara Kaman yang beralamatkan di JL. Mulawarman RT. 1 NO. 27, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Peserta didik usia 5-6 tahun pada kelompok B KB Permata Bunda Muara Kaman berjumlah 18 orang.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

###### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5–6 tahun pada kelompok B di KB Permata Bunda Muara Kaman yang berjumlah 18 anak. Jumlah anak dalam satu kelas kelompok B tersebut terdiri dari 14 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar sebagian anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi tubuh, menjaga keseimbangan saat bergerak, serta kurang lincah ketika mengikuti kegiatan fisik yang diiringi dengan irama lagu.

Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak, sebagian anak terlihat kurang aktif dan kurang percaya diri

dalam menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Anak juga masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerakan tubuh dengan irama lagu yang diperdengarkan. Oleh karena itu, melalui penerapan kegiatan seni gerak dan lagu diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara lebih optimal. Kegiatan ini dirancang agar anak dapat belajar sambil bergerak, mengekspresikan diri melalui gerakan yang mengikuti irama musik, serta meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan secara menyenangkan.

### **3. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan kegiatan perencanaan awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian mengenai optimalisasi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan seni gerak dan lagu. Perencanaan ini meliputi penyusunan kegiatan seni gerak dan lagu sebagai aktivitas utama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan yang dirancang mencakup gerakan sederhana yang disesuaikan dengan irama lagu, seperti melompat, mengayun tangan, berputar, berjalan mengikuti irama, serta gerakan koordinasi tubuh lainnya yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5–6 tahun.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa musik anak-anak, lagu yang memiliki irama ceria dan mudah diikuti, serta contoh gerakan yang akan diperagakan oleh guru. Peneliti juga menyusun lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan motorik

kasar anak sebelum diberikan tindakan. Indikator yang digunakan dalam observasi meliputi keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi gerakan, serta kelenturan tubuh anak. Persiapan ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan memudahkan peneliti dalam melihat perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui kegiatan seni gerak dan lagu. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan motorik anak serta aktivitas fisik yang biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan tindakan melalui kegiatan seni gerak dan lagu. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran di KB Permata Bunda Muara Kaman masih berlangsung seperti biasanya, dimana aktivitas fisik anak belum dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan gerak yang diiringi lagu.

Guru pada umumnya hanya memberikan kegiatan bermain bebas atau aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang tidak secara khusus melatih koordinasi gerakan tubuh anak. Anak-anak terkadang melakukan aktivitas gerak seperti berjalan, berlari kecil, atau mengikuti permainan sederhana, namun kegiatan tersebut belum dirancang secara sistematis

untuk melatih keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi gerak tubuh anak.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa anak terlihat masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan yang membutuhkan koordinasi tubuh, menjaga keseimbangan saat bergerak, serta menyesuaikan gerakan dengan irama. Beberapa anak juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan fisik yang dilakukan bersama teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih perlu diberikan stimulasi yang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan seni gerak dan lagu.

### **c. Pengamatan/Observasi**

Selama tahap pra tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi difokuskan pada beberapa indikator kemampuan motorik kasar yang meliputi keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi gerakan, serta kelenturan tubuh anak saat melakukan aktivitas fisik.

Tabel 4.1. Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Pra Tindakan

No	Nama	Keseim- bangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jum- lah	%	Ket
1	NA	3	2	2	1	1	9	45	MB
2	HD	2	2	2	2	2	10	50	MB
3	DN	1	1	1	1	1	5	25	BB
4	LU	1	1	1	2	2	7	35	MB
5	KH	1	2	2	2	1	8	40	MB
6	SF	3	2	2	2	2	11	55	MB
7	KS	1	1	2	1	2	7	35	MB
8	ST	1	2	1	1	1	6	30	MB
9	AT	2	3	1	2	2	10	50	MB
10	AL	1	1	1	1	1	5	25	BB
11	KL	2	2	2	2	2	10	50	MB
12	AN	2	2	3	2	3	12	60	MB
13	LF	1	1	1	2	2	7	35	MB
14	IA	2	2	2	2	2	10	50	MB
15	AH	2	2	1	1	1	7	35	MB
16	ZI	2	2	2	2	1	9	45	MB
17	FA	2	2	2	1	1	8	40	MB
18	KE	1	1	1	2	1	6	30	MB
Rata-rata							8,17	40,83	MB

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman sebelum diberikan tindakan melalui kegiatan seni gerak dan lagu masih tergolong rendah. Dari 18 anak yang diamati, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 16 anak (88,9%), sedangkan 2 anak (11,1%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Skor yang diperoleh anak berkisar antara 5 sampai 12, dengan persentase antara 25% sampai 60%, yang menunjukkan bahwa

kemampuan anak pada aspek keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan masih belum berkembang secara optimal.

Tabel 4.2. Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Pra Tindakan

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Keseimbangan	BSB	0	0%
		BSH	2	11,11%
		MB	14	77,78%
		BB	2	11,11%
2	Kekuatan	BSB	0	0%
		BSH	2	11,11%
		MB	14	77,78%
		BB	2	11,11%
3	Kelincahan	BSB	0	0%
		BSH	1	5,56%
		MB	15	83,33%
		BB	2	11,11%
4	Koordinasi	BSB	0	0%
		BSH	2	11,11%
		MB	14	77,78%
		BB	2	11,11%
5	Kelenturan	BSB	0	0%
		BSH	2	11,11%
		MB	14	77,78%
		BB	2	11,11%
Rata-Rata				40,83%

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

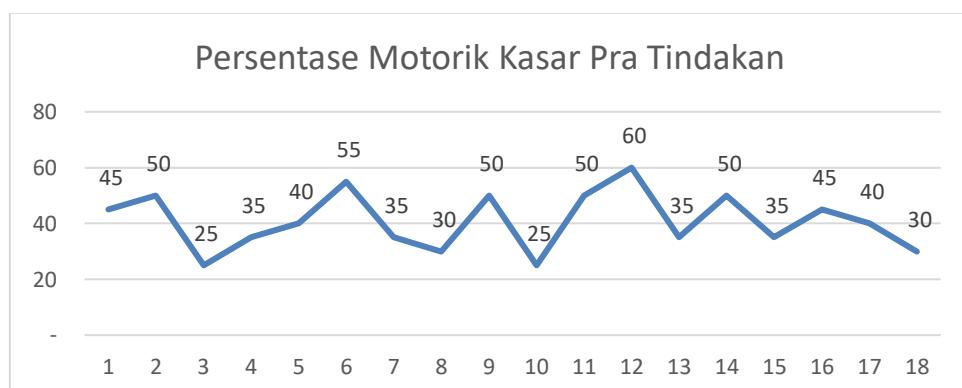
BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Secara umum, anak sudah mulai mampu melakukan beberapa gerakan dasar, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, mengikuti gerakan secara lincah, mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, serta menunjukkan kekuatan

dan kelenturan tubuh secara baik. Hasil pra tindakan ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan, yaitu melalui kegiatan seni gerak dan lagu, untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman masih perlu ditingkatkan. Anak masih memerlukan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi gerakan tubuh secara aktif, menyenangkan, dan melibatkan koordinasi berbagai anggota tubuh. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada Siklus I dengan menerapkan kegiatan seni gerak dan lagu sebagai strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat bergerak lebih aktif, mampu menyesuaikan gerakan dengan irama lagu, meningkatkan keseimbangan tubuh, kelincahan, serta koordinasi gerakan secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1. Grafik Hasil Observasi Pra Tindakan

#### **4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun kegiatan seni gerak dan lagu sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman. Materi pembelajaran difokuskan pada kegiatan gerakan tubuh yang dilakukan mengikuti irama lagu anak-anak. Gerakan yang dirancang meliputi gerakan berjalan mengikuti irama, melompat, mengayunkan tangan, berputar, serta gerakan koordinasi antara tangan dan kaki yang bertujuan untuk melatih keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan tubuh anak.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa lagu anak-anak yang memiliki irama ceria dan mudah diikuti, serta contoh gerakan yang diperagakan oleh guru di depan kelas. Guru juga menyiapkan strategi pemberian motivasi kepada anak seperti pujian, tepuk tangan, serta penghargaan sederhana untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati meliputi keseimbangan tubuh, kekuatan gerakan, kelincahan dalam bergerak, koordinasi antara anggota tubuh, serta kelenturan saat melakukan gerakan. Perencanaan ini disusun secara sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan

dengan baik serta memudahkan peneliti dalam melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang diberikan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan kegiatan seni gerak dan lagu kepada anak-anak. Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan melakukan berbagai gerakan mengikuti irama lagu yang diputar. Guru kemudian memberikan contoh beberapa gerakan sederhana seperti mengayunkan tangan, melompat kecil, berjalan mengikuti irama, serta berputar secara perlahan. Setelah itu, anak-anak diajak menirukan gerakan secara bersama-sama agar mereka dapat memahami gerakan yang dilakukan dan merasa lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua, anak-anak mulai melakukan rangkaian gerakan yang lebih bervariasi mengikuti irama lagu. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan. Anak juga diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan secara berkelompok sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada anak-anak yang mampu mengikuti gerakan dengan baik sebagai bentuk motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan seni gerak dan lagu ini bertujuan untuk melatih koordinasi gerakan tubuh anak, meningkatkan keseimbangan dan kelincahan, serta

membiasakan anak untuk bergerak aktif melalui kegiatan yang menyenangkan.

### c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi difokuskan pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama mengikuti kegiatan seni gerak dan lagu. Aspek yang diamati meliputi keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi gerakan, serta kelenturan tubuh anak saat melakukan aktivitas gerak mengikuti irama lagu.

Tabel 4.3. Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Keseimbangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jumlah	%	Ket
1	NA	3	3	2	2	2	12	60	BSH
2	HD	3	3	2	3	2	13	62	BSH
3	DN	2	2	2	1	2	9	46	MB
4	LU	2	2	2	2	2	10	50	MB
5	KH	2	3	2	2	2	11	55	MB
6	SF	3	3	3	2	2	13	63	BSH
7	KS	3	3	2	2	2	12	60	BSH
8	ST	2	2	1	2	1	8	42	MB
9	AT	3	3	3	2	2	13	65	BSH
10	AL	2	1	2	2	1	8	40	MB
11	KL	3	3	2	3	2	13	62	BSH
12	AN	3	3	3	3	2	14	68	BSH
13	LF	2	3	2	2	2	11	55	MB
14	IA	3	3	3	2	2	13	65	BSH
15	AH	2	3	2	2	2	11	55	MB
16	ZI	3	3	3	2	2	13	65	BSH
17	FA	3	3	2	3	2	13	62	BSH
18	KE	2	2	2	1	2	9	45	MB
Rata-rata							11,3	56,67	MB

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I pertemuan 1 terhadap 18 anak menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 56,67%. Skor yang diperoleh anak berada pada rentang 8 sampai 14 dengan persentase antara 40% hingga 68%.

Tabel 4.4. Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Keseimbangan	BSB	0	0%
		BSH	10	55,56%
		MB	8	44,44%
		BB	0	0%
2	Kekuatan	BSB	0	0%
		BSH	13	72,22%
		MB	5	27,78%
		BB	0	0%
3	Kelincahan	BSB	0	0%
		BSH	6	33,33%
		MB	12	66,67%
		BB	0	0%
4	Koordinasi	BSB	0	0%
		BSH	5	27,78%
		MB	13	72,22%
		BB	0	0%
5	Kelenturan	BSB	0	0%
		BSH	0	0%
		MB	18	100%
		BB	0	0%
Rata-Rata				56,67%

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Skor siklus 1 pertemuan 1 yang Nilai tertinggi diperoleh oleh anak AN dengan skor 14 (68%) yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sementara itu, nilai terendah diperoleh oleh anak ST dan AL dengan skor 8 (40–42%), yang masih berada pada kategori mulai berkembang (MB).

Tabel 4.5. Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Keseimbangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jumlah	%	Ket
1	NA	3	3	3	2	2	13	65	BSH
2	HD	2	2	3	3	3	13	65	BSH
3	DN	2	2	2	2	2	10	50	MB
4	LU	3	3	2	2	3	13	65	BSH
5	KH	2	2	3	3	2	12	60	BSH
6	SF	3	3	3	2	3	14	70	BSH
7	KS	2	3	3	2	3	13	65	BSH
8	ST	2	3	2	2	2	11	55	MB
9	AT	3	3	2	3	3	14	70	BSH
10	AL	2	2	2	2	2	10	50	MB
11	KL	3	3	2	2	3	13	65	BSH
12	AN	3	3	3	3	3	15	75	BSH
13	LF	2	2	2	3	3	12	60	BSH
14	IA	3	3	3	3	3	15	75	BSH
15	AH	3	3	2	2	2	12	60	BSH
16	ZI	3	3	3	3	2	14	70	BSH
17	FA	3	3	3	2	2	13	65	BSH
18	KE	2	2	2	3	2	11	55	MB
Rata-rata							12,67	63,33	BSH

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I pertemuan 2 terhadap 18 anak, kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya kegiatan seni gerak dan lagu. Dari 18 anak yang diamati,

sebagian besar anak telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 14 anak (77,8%), sedangkan 4 anak (22,2%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.6. Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Keseimbangan	BSB	0	0%
		BSH	12	66,67%
		MB	6	33,33%
		BB	0	0%
2	Kekuatan	BSB	0	0%
		BSH	12	66,67%
		MB	6	33,33%
		BB	0	0%
3	Kelincahan	BSB	0	0%
		BSH	13	72,22%
		MB	5	27,78%
		BB	0	0%
4	Koordinasi	BSB	0	0%
		BSH	13	72,22%
		MB	5	27,78%
		BB	0	0%
5	Kelenturan	BSB	0	0%
		BSH	14	77,78%
		MB	4	22,22%
		BB	0	0%
Rata-Rata				63,33%

Keterangan :

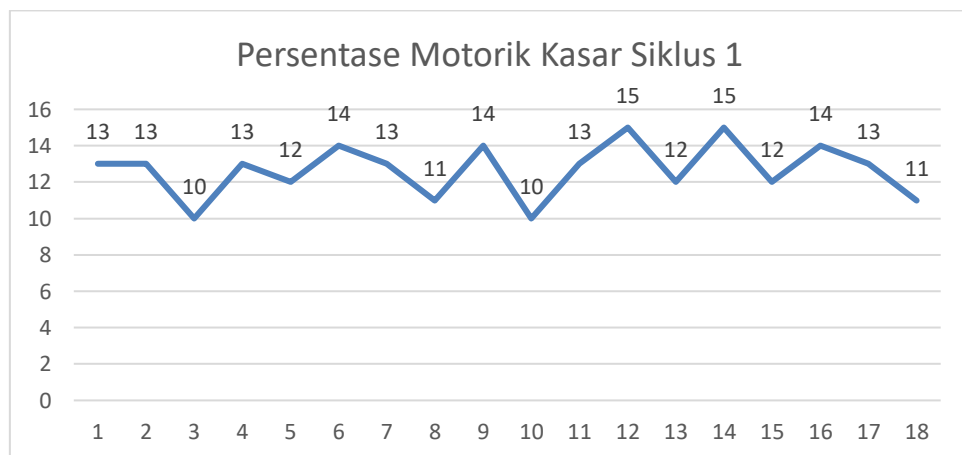
BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Skor siklus 1 pertemuan 2 yang diperoleh anak berkisar antara 10 sampai 15, dengan persentase antara 50% sampai 75%, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak pada aspek keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan mulai berkembang secara lebih optimal dibandingkan pada tahap pra tindakan. Anak terlihat lebih mampu menjaga keseimbangan, mengikuti gerakan dengan lebih lincah, mengoordinasikan gerakan tubuh sesuai irama, serta menunjukkan kekuatan dan kelenturan tubuh yang lebih baik. Hasil pada siklus I ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak, meskipun masih diperlukan perbaikan dan penguatan pada siklus berikutnya agar seluruh anak mencapai perkembangan yang lebih optimal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2. Grafik Hasil Observasi Siklus 1

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Berdasarkan hasil

pengamatan, kegiatan seni gerak dan lagu mampu meningkatkan aktivitas fisik anak serta membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena gerakan dilakukan sambil mendengarkan lagu yang menyenangkan.

Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti gerakan dengan cukup baik dan menunjukkan peningkatan pada aspek keseimbangan, koordinasi gerakan, serta kelincahan tubuh. Anak juga terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika melakukan gerakan bersama teman-temannya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengikuti gerakan secara optimal. Beberapa anak masih terlihat kurang lincah, kurang mampu menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan tertentu, serta masih memerlukan bimbingan dari guru ketika mengikuti rangkaian gerakan yang lebih kompleks.

Hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dibandingkan dengan kondisi pra tindakan. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti merencanakan pelaksanaan Siklus II dengan memberikan variasi gerakan yang lebih menarik, meningkatkan frekuensi latihan, serta memberikan motivasi yang lebih intensif agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara lebih optimal.

## 5. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang difokuskan pada peningkatan dan penguatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan seni gerak dan lagu yang dilakukan secara lebih terstruktur dan bervariasi. Tujuan utama pada siklus ini adalah mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi gerakan, serta kelenturan tubuh melalui kegiatan gerak yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan variasi gerakan yang lebih beragam dibandingkan dengan siklus sebelumnya, seperti gerakan melompat mengikuti irama, berjalan berkelok mengikuti arah musik, gerakan berputar, mengayunkan tangan dan kaki secara bersamaan, serta gerakan kombinasi yang melibatkan koordinasi beberapa anggota tubuh. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa lagu anak-anak dengan tempo yang bervariasi agar anak lebih aktif dalam mengikuti gerakan.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati tetap meliputi keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan. Guru

juga menyiapkan bentuk apresiasi seperti pujian, tepuk tangan, dan motivasi positif agar anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru kembali memperagakan beberapa gerakan seni gerak dan lagu yang telah dipersiapkan. Anak-anak diminta mengikuti gerakan secara bersama-sama dengan irama lagu yang diputar. Gerakan yang dilakukan pada tahap ini lebih bervariasi dibandingkan pada siklus sebelumnya sehingga anak dapat melatih koordinasi gerakan tubuh secara lebih optimal. Guru memberikan arahan dan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan.

Pada pertemuan kedua, anak-anak melakukan kegiatan seni gerak dan lagu secara lebih mandiri. Anak terlihat lebih percaya diri dan lebih aktif mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru. Beberapa anak bahkan sudah mampu melakukan gerakan dengan koordinasi yang baik serta menyesuaikan gerakan tubuh dengan irama lagu. Guru dan peneliti memberikan pujian dan motivasi selama kegiatan berlangsung sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak semakin antusias mengikuti kegiatan.

Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar bergerak mengikuti irama lagu, tetapi juga melatih keseimbangan tubuh, meningkatkan

kelincahan, serta memperkuat koordinasi antara tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

### c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi difokuskan pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama mengikuti kegiatan seni gerak dan lagu pada Siklus II. Aspek yang diamati meliputi keseimbangan tubuh, kekuatan gerakan, kelincahan, koordinasi, serta kelenturan tubuh anak.

Tabel 4.7. Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Keseim- bangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jum- lah	%	Ket
1	NA	3	3	3	3	3	15	75	BSH
2	HD	4	3	3	3	3	16	80	BSB
3	DN	3	3	2	3	2	13	65	BSH
4	LU	4	3	3	3	3	16	80	BSB
5	KH	3	3	3	3	3	15	75	BSH
6	SF	4	3	3	3	3	16	80	BSB
7	KS	4	3	3	3	3	16	80	BSB
8	ST	3	3	3	2	2	13	68	BSH
9	AT	3	4	3	3	2	15	78	BSH
10	AL	3	3	3	2	2	13	68	BSH
11	KL	3	3	3	3	2	14	72	BSH
12	AN	4	4	3	3	2	16	82	BSB
13	LF	3	4	3	3	2	15	78	BSH
14	IA	4	3	3	3	3	16	80	BSB
15	AH	4	4	3	3	2	16	82	BSB
16	ZI	4	4	3	3	2	16	82	BSB
17	FA	3	3	3	3	3	15	75	BSH
18	KE	4	4	3	3	2	16	82	BSB
Rata-rata							15,36	76,78	BSH

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Hasil observasi pada Siklus II pertemuan 1 terhadap 18 anak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 76,78% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Skor yang diperoleh anak berada pada rentang 13 sampai 16 dengan persentase antara 65% hingga 82%.

Tabel 4.8. Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Keseimbangan	BSB	9	50%
		BSH	9	50%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
2	Kekuatan	BSB	6	33,33%
		BSH	12	66,67%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
3	Kelincahan	BSB	0	0%
		BSH	18	100%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
4	Koordinasi	BSB	0	0%
		BSH	18	100%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
5	Kelenturan	BSB	0	0%
		BSH	8	44,44%
		MB	10	55,56%
		BB	0	0%
Rata-Rata				76,78%

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Pada siklus II pertemuan 1, Nilai tertinggi diperoleh oleh beberapa anak yaitu AN, AH, ZI, dan KE dengan skor 16 (82%) yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sementara itu, nilai terendah diperoleh oleh anak DN, ST, dan AL dengan skor 13 (65–68%), namun masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.9. Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Keseim- bangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jum- lah	%	Ket
1	NA	4	4	4	3	3	18	90	BSB
2	HD	3	4	4	4	4	19	95	BSB
3	DN	3	3	3	4	4	17	85	BSB
4	LU	4	4	4	4	4	20	100	BSB
5	KH	4	4	3	4	4	19	95	BSB
6	SF	3	3	4	4	4	18	90	BSB
7	KS	4	4	4	4	4	20	100	BSB
8	ST	3	3	4	3	3	16	80	BSB
9	AT	4	3	4	3	3	17	85	BSB
10	AL	4	4	4	3	3	18	90	BSB
11	KL	3	3	3	4	3	16	80	BSB
12	AN	4	4	4	3	3	18	90	BSB
13	LF	3	4	4	4	4	19	95	BSB
14	IA	3	3	3	4	4	17	85	BSB
15	AH	4	4	4	4	4	20	100	BSB
16	ZI	4	4	3	4	4	19	95	BSB
17	FA	3	3	4	4	4	18	90	BSB
18	KE	4	4	4	4	4	20	100	BSB
Rata-rata							18,28	91,39	BSB

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 2, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkannya kegiatan seni gerak dan lagu. Seluruh 18 anak (100%) telah

mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tanpa ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), maupun Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 4.10. Data Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Keseimbangan	BSB	18	100%
		BSH	0	0%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
2	Kekuatan	BSB	18	100%
		BSH	0	0%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
3	Kelincahan	BSB	18	100%
		BSH	0	0%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
4	Koordinasi	BSB	18	100%
		BSH	0	0%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
5	Kelenturan	BSB	18	100%
		BSH	0	0%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
Rata-Rata				91,39%

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

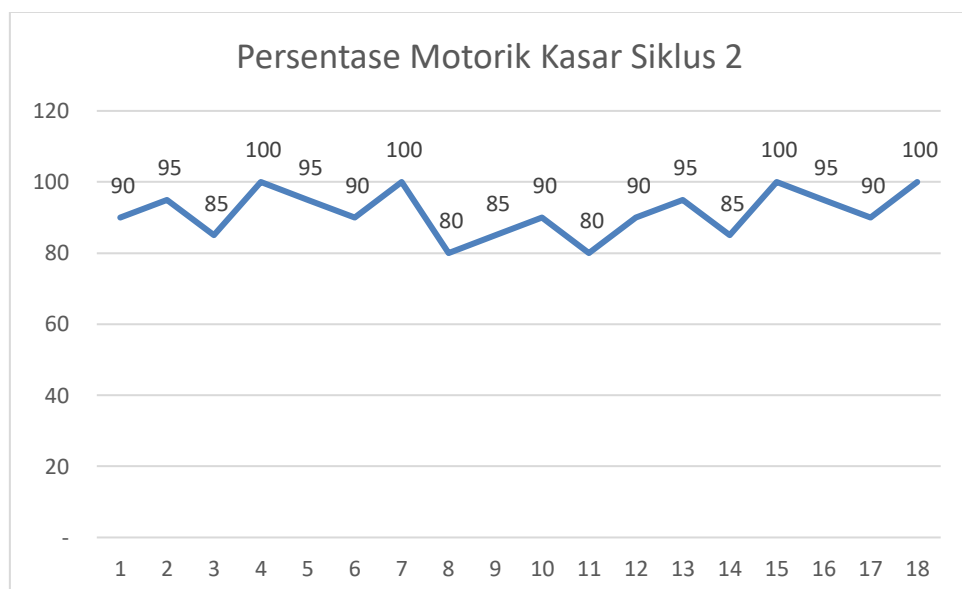
MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Skor siklus II pertemuan 2 yang diperoleh anak berkisar antara 16 sampai 20, dengan persentase antara 80% sampai 100%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah mampu menampilkan

kemampuan motorik kasar secara optimal pada aspek keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan. Anak terlihat lebih stabil dalam menjaga keseimbangan tubuh, lebih kuat dan lincah dalam bergerak, mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan baik, serta menunjukkan kelenturan yang lebih berkembang saat mengikuti kegiatan. Hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan seni gerak dan lagu terbukti efektif dan berhasil dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2. Grafik Hasil Observasi Siklus 2

#### d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu mampu memberikan peningkatan yang sangat baik terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman. Anak-anak terlihat lebih aktif, lebih percaya diri dalam

bergerak, serta mampu mengikuti rangkaian gerakan dengan koordinasi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi pada pra tindakan maupun Siklus I. Selain itu, suasana pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan karena kegiatan dilakukan melalui gerakan yang diiringi lagu sehingga anak tidak merasa bosan. Anak-anak juga terlihat lebih antusias dan saling mendukung satu sama lain ketika mengikuti kegiatan gerak bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Oleh karena itu, optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman, dapat dilihat keberhasilannya tiap siklus pada tabel berikut:

**Tabel 4.11. Persentase Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Gerak Dan Lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman**

No	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	45	60	65	75	90
2	50	62	65	80	95
3	25	46	50	65	85
4	35	50	65	80	100
5	40	55	60	75	95
6	55	63	70	80	90
7	35	60	65	80	100
8	30	42	55	68	80
9	50	65	70	78	85
10	25	40	50	68	90
11	50	62	65	72	80
12	60	68	75	82	90
13	35	55	60	78	95
14	50	65	75	80	85
15	35	55	60	82	100
16	45	65	70	82	95
17	40	62	65	75	90
18	30	45	55	82	100
Jumlah	735	1020	1140	1382	1645
Rata-Rata	40,83	56,67	63,33	76,78	91,39
Kriteria	MB	60		84,08333333	
		BSH		BSB	

Sumber : Data Primer, 2026

Keterangan :

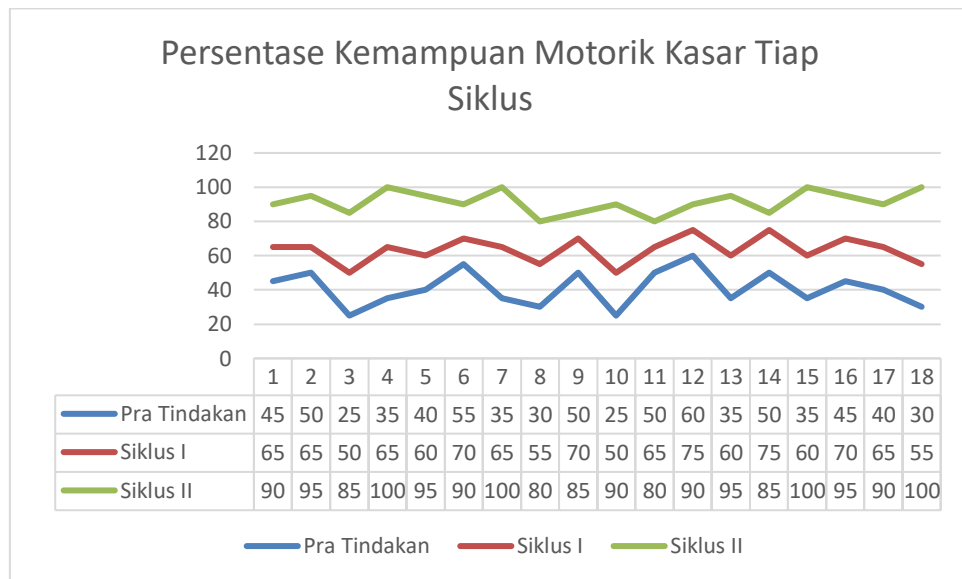
BB (Belum Berkembang) skor 0-29%

MB (Mulai Berkembang) skor 30-59%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 60-79%

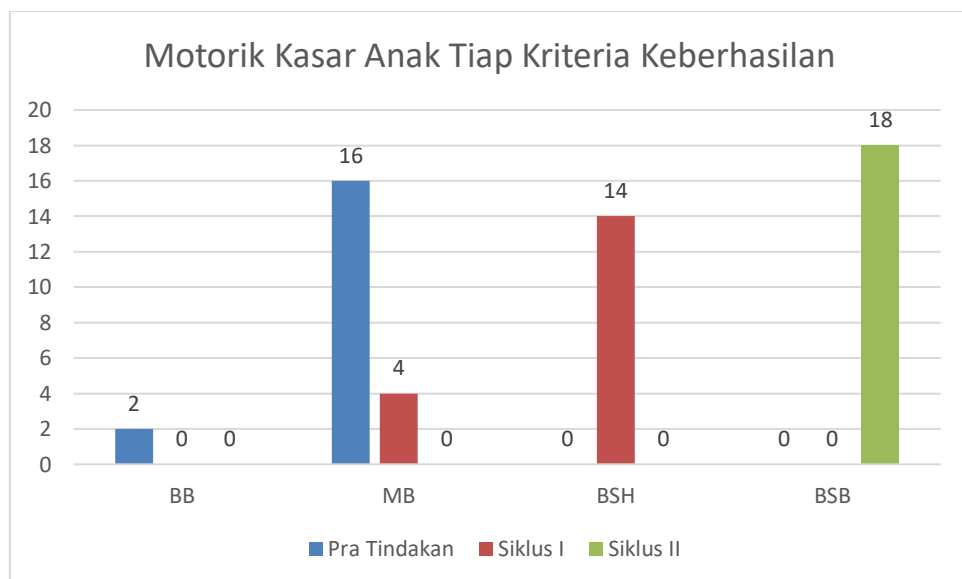
BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 80-100%

Lebih jelasnya peningkatan optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4. Grafik Persentase Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya jumlah anak tiap kriteria keberhasilan tiap siklus optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.5. Grafik Motorik Kasar Anak Tiap Kriteria Keberhasilan

Berdasarkan gambar 4.5., terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan motorik kasar anak dari tahap pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra tindakan, terdapat 2 anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 16 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mulai meningkat, ditunjukkan dengan tidak adanya lagi anak pada kategori BB, sebanyak 4 anak berada pada kategori MB, dan sebanyak 14 anak telah mencapai kategori BSH. Peningkatan ini semakin terlihat pada siklus II, di mana seluruh 18 anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tanpa ada lagi anak yang berada pada kategori BB, MB, maupun BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan seni gerak dan lagu sangat efektif dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu yang dilakukan secara bertahap dan konsisten mampu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif, melatih keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi gerakan, serta menumbuhkan kelincahan melalui aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan seni gerak dan lagu dapat menjadi salah satu metode

pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pendidikan anak usia dini.

Kegiatan seni gerak dan lagu merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman. Melalui kegiatan ini anak dapat bergerak secara aktif, melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh, serta meningkatkan kelincahan melalui aktivitas yang menyenangkan. Dukungan dari pihak sekolah, guru, serta orang tua maka pembelajaran yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kegiatan seni gerak dan lagu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Penerapan Kegiatan Seni Gerak dan Lagu**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pra tindakan menunjukkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman sebelum diberikan tindakan melalui kegiatan seni gerak dan lagu masih tergolong rendah. Dari 18 anak yang diamati, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 16 anak (88,9%), sedangkan 2 anak (11,1%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam

melakukan gerakan yang membutuhkan keseimbangan, kelincuhan, dan koordinasi tubuh, serta belum mampu mengikuti gerakan secara optimal.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara aktif dan menyenangkan. Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan tubuh. Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik dan kesehatan anak serta mempengaruhi perkembangan aspek lainnya seperti sosial dan emosional (Faizah et al., 2024).

Hasil pra tindakan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini memerlukan stimulasi melalui kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif. Dianti dan Nursafitri (2024) menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak karena melibatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, penelitian Karlina, Munzir, dan Fitriani (2023) menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan koordinasi dan kelincuhan anak karena anak dilatih untuk melakukan berbagai gerakan mengikuti irama musik.

Motorik kasar pada anak usia dini berkembang melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara berulang dan terstruktur. Anak yang memiliki

kemampuan motorik kasar yang baik biasanya mampu menjaga keseimbangan tubuh, melakukan gerakan dengan koordinasi yang baik, serta mampu mengikuti aktivitas fisik yang melibatkan berbagai anggota tubuh (Yaswinda et al., 2021). Sebaliknya, anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang kurang berkembang cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi tubuh serta kurang aktif dalam kegiatan fisik.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan yang menggabungkan musik dan gerakan dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak dasar anak. Ji dan Li (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan yang dipadukan dengan musik dapat meningkatkan fundamental movement skills pada anak karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mendorong anak untuk bergerak secara aktif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Laure dan Habe (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas gerak yang diiringi musik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan ritmis serta meningkatkan koordinasi gerakan tubuh.

Kondisi pra tindakan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah telah berupaya memberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti bermain di luar kelas dan senam pagi. Namun demikian, kegiatan tersebut masih perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang lebih terarah agar perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat secara optimal.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif karena anak dapat bergerak aktif mengikuti irama lagu.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan kaki serta menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak. Guru menyampaikan bahwa anak-anak seringkali masih memerlukan contoh gerakan dari guru agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih melakukan berbagai gerakan secara berulang melalui aktivitas yang menyenangkan.

Menurut Julian, Fitriani, dan Nuroniah (2024), kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena memberikan pengalaman belajar yang melibatkan gerakan tubuh secara langsung. Selain itu, penelitian Raga et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu pada anak usia 5–6 tahun mampu meningkatkan keseimbangan, kelincahan, serta koordinasi gerakan tubuh anak secara signifikan.

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan memerlukan stimulasi yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara aktif dalam

melakukan berbagai gerakan tubuh. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan seni gerak dan lagu, karena kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak mengikuti irama musik, melatih keseimbangan tubuh, meningkatkan kelincahan, serta mengembangkan koordinasi gerakan secara menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan seni gerak dan lagu diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada tahap pembelajaran selanjutnya.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Seni Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan seni gerak dan lagu dilaksanakan secara bertahap melalui dua siklus untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman. Setiap siklus penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana prinsip penelitian tindakan kelas. Pada Siklus I, kegiatan seni gerak dan lagu mulai diperkenalkan kepada anak dengan memberikan contoh gerakan sederhana yang disesuaikan dengan irama lagu. Guru memperagakan gerakan terlebih dahulu, kemudian anak diminta menirukan gerakan tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya pada Siklus II, kegiatan seni gerak dan lagu dilakukan secara lebih mandiri dengan variasi gerakan yang lebih beragam sehingga anak dapat mengembangkan koordinasi tubuh secara lebih optimal.

Kegiatan seni gerak dan lagu merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini karena

menggabungkan aktivitas fisik dengan unsur musik. Melalui kegiatan ini anak tidak hanya belajar bergerak mengikuti irama lagu, tetapi juga melatih keseimbangan, kelincahan, kekuatan, serta koordinasi gerakan tubuh. Darmawati, Maulina, dan Susilawati (2024) menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak karena melibatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Selain itu, Dianti dan Nursafitri (2024) juga menjelaskan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan aktivitas gerakan tubuh dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Karlina, Munzir, dan Fitriani (2023) menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerakan tubuh anak karena anak dilatih untuk mengikuti berbagai gerakan yang disesuaikan dengan irama musik. Penelitian Lestari, Fauziddin, dan Daulay (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan gerak dan lagu pada anak usia 5–6 tahun mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar karena anak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan otot-otot besar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah mendukung penerapan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik anak, salah satunya melalui kegiatan seni gerak dan lagu. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini dapat membantu anak

menjadi lebih aktif bergerak serta melatih koordinasi tubuh mereka melalui aktivitas yang menyenangkan. Dukungan dari pihak sekolah ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Guru kelas juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu. Berdasarkan hasil wawancara, guru merencanakan kegiatan dengan memilih lagu anak-anak yang mudah diikuti serta menyiapkan gerakan sederhana yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru juga memberikan contoh gerakan terlebih dahulu sebelum anak mengikuti gerakan tersebut secara bersama-sama. Selain itu, guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan serta memberikan motivasi berupa pujian dan dukungan positif agar anak lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Wahyuni dan Diana (2025) yang menyatakan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak sangat penting karena guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu mampu meningkatkan berbagai indikator kemampuan motorik kasar anak, seperti keseimbangan tubuh, kekuatan gerakan, kelincahan, koordinasi antara tangan dan kaki, serta kelenturan tubuh saat bergerak mengikuti irama lagu. Anak-anak terlihat lebih aktif bergerak, mampu mengikuti gerakan dengan lebih baik, serta menunjukkan peningkatan koordinasi tubuh dibandingkan

sebelum diberikan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak karena mereka belajar melalui aktivitas yang menyenangkan.

Lingkungan belajar yang mendukung juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan lagu anak-anak yang ceria sehingga anak merasa tertarik untuk mengikuti gerakan yang diberikan. Kragness et al. (2023) menyatakan bahwa musik dapat mempengaruhi gerakan tubuh anak karena irama musik dapat mendorong anak untuk bergerak secara spontan dan aktif. Selain itu, Laure dan Habe (2024) juga menjelaskan bahwa aktivitas gerak yang diiringi musik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan ritmis dan koordinasi gerakan tubuh.

Refleksi yang dilakukan pada setiap siklus juga membantu memperbaiki proses pembelajaran sehingga kegiatan seni gerak dan lagu dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Pada Siklus I masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengikuti gerakan dengan baik, sehingga pada Siklus II guru memberikan variasi gerakan yang lebih menarik serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada anak. Masrun et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan permainan dan aktivitas fisik yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan koordinasi gerakan tubuh anak secara bertahap.

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang

efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif, melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh, serta meningkatkan kelincahan melalui aktivitas yang menyenangkan. Dengan dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang positif, kegiatan seni gerak dan lagu mampu membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

### **3. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu**

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman mengalami peningkatan setelah diterapkannya kegiatan seni gerak dan lagu dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sebagian besar anak telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 14 anak (77,8%), sedangkan 4 anak (22,2%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak, terutama pada aspek keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerakan tubuh.

Pada pelaksanaan Siklus I, anak-anak mulai belajar melakukan berbagai gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu. Guru memberikan contoh gerakan terlebih dahulu seperti berjalan mengikuti irama, mengayunkan tangan, melompat, serta melakukan gerakan sederhana lainnya

yang melibatkan koordinasi antara tangan dan kaki. Setelah itu anak diminta menirukan gerakan tersebut secara bersama-sama. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk bergerak secara aktif sehingga kemampuan motorik kasar mereka dapat berkembang secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian Julian, Fitriani, dan Nuroniah (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak karena anak terlibat langsung dalam aktivitas gerakan tubuh yang menyenangkan.

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengikuti gerakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh serta belum mampu menyesuaikan gerakan dengan irama lagu secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak memerlukan latihan yang berulang serta stimulasi yang berkelanjutan. Faizah et al. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh frekuensi aktivitas fisik yang dilakukan sehingga anak memerlukan kesempatan untuk berlatih secara konsisten agar koordinasi gerakan tubuh dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan Siklus II tetap diperlukan untuk mencapai perkembangan kemampuan motorik kasar yang lebih optimal.

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada kemampuan motorik kasar anak setelah kegiatan seni gerak dan lagu dilakukan secara lebih konsisten dan bervariasi. Berdasarkan hasil observasi

pada siklus II, seluruh 18 anak (100%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tanpa ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), maupun Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan gerakan dengan koordinasi yang lebih baik, menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak, serta mengikuti rangkaian gerakan yang diiringi lagu dengan lebih lincah dan percaya diri.

Pada pelaksanaan Siklus II, guru memberikan variasi gerakan yang lebih beragam serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti gerakan secara lebih mandiri. Anak-anak terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan karena gerakan dilakukan sambil mendengarkan lagu yang ceria. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi berupa pujian serta tepuk tangan setelah anak berhasil mengikuti gerakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Karlina, Munzir, dan Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan koordinasi dan kelincahan anak karena aktivitas tersebut melibatkan berbagai gerakan tubuh yang dilakukan secara berulang mengikuti irama musik.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Musik yang digunakan dalam kegiatan gerak dan lagu mampu mendorong anak untuk bergerak lebih aktif sehingga anak merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kragness et al. (2023) menjelaskan bahwa musik memiliki pengaruh terhadap gerakan tubuh anak karena irama musik dapat memicu

anak untuk bergerak secara spontan dan ritmis. Selain itu, Laure dan Habe (2024) juga menyatakan bahwa aktivitas gerak yang diiringi musik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan ritme dan koordinasi gerakan tubuh.

Refleksi yang dilakukan pada setiap siklus juga membantu peneliti dan guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran sehingga kegiatan seni gerak dan lagu dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Pada Siklus I, guru masih memberikan banyak contoh dan bimbingan kepada anak dalam melakukan gerakan, sedangkan pada Siklus II anak sudah mampu mengikuti gerakan secara lebih mandiri. Masrun et al. (2025) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan koordinasi gerakan tubuh anak secara bertahap.

Kegiatan seni gerak dan lagu dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, tetapi juga membantu anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan teman-temannya selama kegiatan berlangsung. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat membantu meningkatkan perkembangan fisik anak sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari keseluruhan pelaksanaan penelitian mulai dari pra tindakan, Siklus I, hingga Siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di KB Permata Bunda Muara Kaman. Pada awal penelitian sebagian besar anak

masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus I, dan pada Siklus II sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Dengan demikian, kegiatan seni gerak dan lagu dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak memperoleh kesempatan untuk bergerak secara aktif, melatih keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi gerakan, serta mengembangkan kelincahan melalui aktivitas yang menyenangkan. Dukungan dari guru, lingkungan belajar yang positif, serta pelaksanaan kegiatan secara konsisten menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Selama pelaksanaan kegiatan, anak terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap gerakan yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kekuatan otot, tetapi juga meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Anak mulai mampu mengikuti gerakan sesuai irama lagu dengan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik anak.

Media pembelajaran berupa lagu anak-anak yang ceria dan gerakan sederhana terbukti efektif dalam menarik perhatian anak. Anak menjadi lebih fokus dan mudah memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan secara bertahap dari sederhana hingga kompleks membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik secara sistematis. Selain itu, penggunaan musik membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak.

Selama kegiatan berlangsung, interaksi sosial antar anak juga mengalami peningkatan. Anak mulai berani tampil di depan teman-temannya dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik. Beberapa anak bahkan mampu mengembangkan variasi gerakan sendiri sesuai dengan kreativitasnya. Guru memberikan bimbingan serta motivasi berupa pujian sehingga anak semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan guru sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Pemberian reward sederhana seperti pujian dan tepuk tangan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Anak menjadi lebih disiplin dan berusaha menyelesaikan setiap gerakan dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga melatih ketekunan dan konsentrasi anak dalam mengikuti instruksi. Secara keseluruhan, kegiatan seni gerak dan lagu tidak hanya berdampak pada perkembangan motorik kasar, tetapi juga aspek kognitif, sosial emosional, dan

kreativitas anak. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini meliputi :

1. Kondisi konsentrasi dan kesiapan fisik anak yang berbeda-beda. Selama proses pengumpulan data melalui observasi kemampuan motorik kasar anak, kondisi fisik dan suasana hati anak terkadang memengaruhi pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu. Beberapa anak terkadang terlihat kurang fokus, mudah lelah, atau kurang aktif dalam mengikuti gerakan karena dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, tingkat energi, maupun suasana hati pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dapat memengaruhi keakuratan penilaian terhadap indikator kemampuan motorik kasar yang diamati seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerakan.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Waktu pembelajaran di KB Permata Bunda Muara Kaman relatif terbatas, yaitu sekitar 2–3 jam setiap hari, sehingga waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan seni gerak dan lagu serta melakukan observasi perkembangan motorik kasar anak juga terbatas. Peneliti harus menyesuaikan pelaksanaan penelitian dengan jadwal kegiatan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga tidak semua aktivitas gerakan anak dapat diamati secara mendalam dalam satu waktu pembelajaran.
3. Keterbatasan ruang dan fasilitas kegiatan gerak. Kegiatan seni gerak dan lagu membutuhkan ruang yang cukup luas agar anak dapat bergerak dengan

leluasa. Namun pada beberapa pertemuan, keterbatasan ruang kelas dan jumlah anak yang cukup banyak membuat gerakan anak menjadi kurang optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta keterampilan gerakan yang ditampilkan oleh anak selama kegiatan berlangsung.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian optimalisasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman, disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan seni gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dilakukan pada Siklus I, guru memperkenalkan kegiatan seni gerak dan lagu. Siklus II, kegiatan seni gerak dan lagu dilakukan dengan variasi gerakan yang lebih beragam serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti gerakan secara lebih mandiri. Pra Tindakan terdapat 2 anak katagori BB (25%-29%) dan 16 anak kategori MB (35%-59%). Siklus I terdapat 14 anak (77%) kategori BSH dan 4 anak (22%) masih MB. Siklus II terdapat seluruh anak mencapai BSB dengan skor (83% 100%).

#### **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini memberikan bukti bahwa kegiatan seni gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat mengintegrasikan kegiatan seni gerak dan lagu secara rutin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, serta kelincahan anak.

2. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk bergerak aktif melalui kegiatan seperti gerak dan lagu, senam, permainan fisik, atau aktivitas luar ruangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.
3. Kegiatan seni gerak dan lagu juga dapat membantu meningkatkan minat belajar dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan dapat membuat anak lebih aktif, antusias, dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan perkembangan fisik anak. Kegiatan seni gerak dan lagu dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif karena memadukan unsur gerakan, musik, dan permainan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

### **C. Saran**

Saran yang diberikan meliputi :

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah disarankan untuk lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik anak, seperti kegiatan seni gerak dan lagu, senam, permainan gerak, serta aktivitas bermain di luar ruangan.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru juga dapat memvariasikan gerakan dalam kegiatan seni gerak dan lagu serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada anak agar mereka lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak di rumah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik seperti bermain, berlari, melompat, menari, atau mengikuti gerakan lagu anak-anak.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran lain, seperti permainan tradisional, kegiatan tari, olahraga sederhana, atau aktivitas luar ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M. (2025). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *CERDAS: PTK Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 9–13.
- Darmawati, D., Maulina, I., & Susilawati, S. (2024). Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Dan Lagu . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1884–1888. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1135>
- Dianti, E., & Nursafitri, L. (2024). Mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini (PAUD) melalui gerak dan lagu. *PERNIK Jurnal PAUD*, 7(1), 52–61.
- Faizah, K., Sumaryanti, S., Sulistiyono, S., & Alim, A. (2024). Analysis of physical activity of gross motor movements in early childhood: Systematic literature review. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 20(1), 31–40.
- Fajarwati, A., & Arini, I. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Lokomotor dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*, 4(1), 317–324. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.162>
- Hasana, N., & Oktaviana, R. (2024). Metode bermain dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Melati Desa Sembadak. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86–94.
- Ji, Y., & Li, X. (2025). A play-based integrated curriculum with synchronous music efficiently enhance children's fundamental movement skills (FMS). *Learning and Instruction*, 97, 102086. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2025.102086>
- Julian, A. K., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Peran aktivitas gerak dan lagu sebagai strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 587–602. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.925>
- Karlina, L., Munzir, M., & Fitriani, F. (2023). Efektivitas kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–11.
- Kragness, H. E., Anderson, L., Chow, E., Schmuckler, M., & Cirelli, L. K. (2023). Musical groove shapes children's free dancing. *Developmental Science*, 26(1), e13249. <https://doi.org/10.1111/desc.13249>
- Lanapu, G. D., & Kristsuana, L. N. (2025). Penerapan metode gerak dan lagu sebagai stimulasi motorik kasar pada anak usia dini 4–5 tahun. *Aletheia*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.9744/aletheia.6.1.19-26>
- Laure, M., & Habe, K. (2024). Stimulating the development of rhythmic abilities in preschool children in Montessori kindergartens with music-movement activities: A quasi-experimental study. *Early Childhood Education Journal*, 52, 563–574. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01459-x>

- Lestari, L., Fauziddin, M., & Daulay, M. I. (2023). Penerapan Gerak Dan Lagu "Naik-Naik Ke Puncak Gunung" untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun . *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.154>
- Masrun, Okilanda A, Khairuddin, Utama J, Putra AR. (2025). Learning of gross motor skills based on fun games: a study of coordination development in 5–6-year-old children. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*. 29(4) : 233-42. <https://doi.org/10.15561/26649837.2025.0401>
- Nurlatipah, & Munggaraning Westhisi, S. (2022). Implementasi media audio Gelaria untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 98-103. <https://doi.org/10.22460/ceria.v8i1.26099>
- Paedi, P., & Hadi, A. P. (2024). Implementation of children's music-based rhythmic gymnastics learning model to improve motor coordination of Grade V students of SDN Kertagena Tengah 4. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v8i1.1830>
- Radiah Wakulu, P., & Priyanti, N. (2025). The Development of Music-Accompanied Gymnastics to Improve Motor Skills in Early Childhood. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.31958/jies.v5i1.13737>
- Raga, A., Muslimah, H. N. M., Suyatno, D., & Saparuddin, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Ma'arif NU 003 Palaran. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 3(1), 15-24. <https://doi.org/10.21093/bocah.v3i1.7537>
- Sari, N., Sari, M., Nur, M., Rini, R. Y., & Risna, I. (2024). Transformation of early children's gross motor abilities through movement and song activities. *Proceeding International Conference on Learning Community (ICLC)*, 1(1), 93–99.
- Sri Wahyuni, & Diana, R. . R. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Baiturrahman Jempong Barat Kota Mataram: Teacher Strategies in Developing Gross Motor Skills in Chirdren Age 5-6 Years at Biturrahman Kindergarten, Jempong Barat, Mataram. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 437–446. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4054>
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari kreasi. *Jurnal Jendela Bunda*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2731>
- Tantri, J., Maulina, I., & Mawardi. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode gerak dan lagu di kelas B Taman Kanak-Kanak Mentari

Mekar Gemilang. Jurnal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312–322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>

Yaswinda, Bakhtia, S., Maulana, I., & Irsakinah. (2021). Exploring basic movements of early childhood in kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(2), 150–157. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v10i2.51892>.

## Lampiran 1.

**Kisi-Kisi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun  
Melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seni gerak dan lagu	1. Keseimbangan	a. Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat melakukan gerakan mengikuti lagu. b. Anak dapat berdiri dengan stabil saat melakukan gerakan satu kaki. c. Anak mampu mengontrol tubuh saat berpindah posisi dalam kegiatan gerak dan lagu.	Observasi dan dokumentasi
	2. Kekuatan	a. Anak mampu melakukan gerakan meloncat mengikuti irama lagu. b. Anak dapat mengayunkan tangan dan kaki dengan tenaga yang cukup. c. Anak mampu menyelesaikan rangkaian gerak dan lagu tanpa cepat lelah.	Observasi dan dokumentasi
	3. Kelincahan	a. Anak mampu bergerak cepat mengikuti perubahan irama lagu. b. Anak dapat berpindah tempat dengan gesit saat kegiatan berlangsung. c. Anak mampu menyesuaikan gerakan tubuh secara cepat sesuai instruksi.	Observasi dan dokumentasi
	4. Koordinasi	a. Anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. b. Anak dapat mengikuti urutan gerakan sesuai contoh guru. c. Anak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik secara tepat.	Observasi dan dokumentasi
	5. Kelenturan	a. Anak mampu menggerakkan tubuh	Observasi dan dokumentasi

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
		dengan luwes saat mengikuti lagu. b. Anak dapat melakukan gerakan membungkuk, menekuk, atau meregang dengan baik. c. Anak menunjukkan keluwesan tubuh selama kegiatan seni gerak dan lagu.	

## Lampiran 2 Kuesioner

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI GERAK DAN LAGU DI KB  
PERMATA BUNDA MUARA KAMAN**

**Nama** :  
**Usia** :  
**Kelas** :  
**Tanggal** :

**A. Data Identitas Responden**

1. Usia :
  - 1) 5 tahun
  - 2) 6 tahun
2. Jenis Kelamin :
  - 1) Laki-laki
  - 2) Perempuan
3. Pendidikan Orang Tua (Ibu):
  - 1) Tidak Sekolah
  - 2) SD
  - 3) SMP
  - 4) SMA
  - 5) Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan Orang Tua (Ibu) :
  - 1) Ibu Rumah Tangga
  - 2) PNS/PPPK/Honor
  - 3) Swasta
  - 4) Pedagang/Wiraswasta
  - 5) Petani/Nelayan
5. Kondisi kesehatan anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak memiliki riwayat gangguan motorik ?	1) Ya 2) Tidak Jelaskan
2	Adakah kendala fisik yang memengaruhi kemampuan motorik halus anak?	1) Ya 2) Tidak Jelaskan

## 6. Aspek Keluarga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah orang tua sering melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus dengan anak?	1) Ya 2) Tidak Jelaskan

## Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek di KB Permata Bunda Muara Kaman

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Gangguan Motorik	Kendala Fisik	Kegiatan Melibatkan Motorik Halus
1	NA	6 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
2	HD	5 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
3	DN	5 tahun	Perempuan	S1	IRT	Tidak	Tidak	Ya
4	LU	5 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
5	KH	6 tahun	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Tidak	Tidak	Ya
6	SF	6 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
7	KS	5 tahun	Perempuan	S1	Guru	Tidak	Tidak	Ya
8	ST	6 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
9	AT	6 tahun	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Tidak	Tidak	Ya
10	AL	5 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
11	KL	6 tahun	Perempuan	S1	PNS	Tidak	Tidak	Ya
12	AN	5 tahun	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Tidak	Tidak	Ya
13	LF	6 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
14	IA	5 tahun	Laki-laki	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
15	AH	5 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
16	ZI	5 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
17	FA	6 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya
18	KE	5 tahun	Perempuan	SMA	IRT	Tidak	Tidak	Ya



## LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

**Judul Kegiatan :** Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun  
melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu

**Kelompok Usia :** 5–6 Tahun

**Satuan PAUD :** KB Permata Bunda Muara Kaman

**Siklus :** Pra Tindakan

**Hari/Tanggal :** 9 Februari 2026

**Observer :** Peneliti

No	Nama	Keseimbangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jumlah	%	Ket
1	NA	3	2	2	1	1	9	45	MB
2	HD	2	2	2	2	2	10	50	MB
3	DN	1	1	1	1	1	5	25	BB
4	LU	1	1	1	2	2	7	35	MB
5	KH	1	2	2	2	1	8	40	MB
6	SF	3	2	2	2	2	11	55	MB
7	KS	1	1	2	1	2	7	35	MB
8	ST	1	2	1	1	1	6	30	MB
9	AT	2	3	1	2	2	10	50	MB
10	AL	1	1	1	1	1	5	25	BB
11	KL	2	2	2	2	2	10	50	MB
12	AN	2	2	3	2	3	12	60	MB
13	LF	1	1	1	2	2	7	35	MB
14	IA	2	2	2	2	2	10	50	MB
15	AH	2	2	1	1	1	7	35	MB
16	ZI	2	2	2	2	1	9	45	MB
17	FA	2	2	2	1	1	8	40	MB
18	KE	1	1	1	2	1	6	30	MB

## LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

**Judul Kegiatan :** Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun  
melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu

**Kelompok Usia :** 5–6 Tahun

**Satuan PAUD :** KB Permata Bunda Muara Kaman

**Siklus :** Siklus I

**Hari/Tanggal :** 19 Februari 2026

**Observer :** Peneliti

No	Nama	Keseimbangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jumlah	%	Ket
1	NA	3	3	3	2	2	13	65	BSH
2	HD	2	2	3	3	3	13	65	BSH
3	DN	2	2	2	2	2	10	50	MB
4	LU	3	3	2	2	3	13	65	BSH
5	KH	2	2	3	3	2	12	60	BSH
6	SF	3	3	3	2	3	14	70	BSH
7	KS	2	3	3	2	3	13	65	BSH
8	ST	2	3	2	2	2	11	55	MB
9	AT	3	3	2	3	3	14	70	BSH
10	AL	2	2	2	2	2	10	50	MB
11	KL	3	3	2	2	3	13	65	BSH
12	AN	3	3	3	3	3	15	75	BSH
13	LF	2	2	2	3	3	12	60	BSH
14	IA	3	3	3	3	3	15	75	BSH
15	AH	3	3	2	2	2	12	60	BSH
16	ZI	3	3	3	3	2	14	70	BSH
17	FA	3	3	3	2	2	13	65	BSH
18	KE	2	2	2	3	2	11	55	MB

## LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

**Judul Kegiatan :** Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun  
melalui Kegiatan Seni Gerak dan Lagu

**Kelompok Usia :** 5–6 Tahun

**Satuan PAUD :** KB Permata Bunda Muara Kaman

**Siklus :** Siklus II

**Hari/Tanggal :** 5 Maret 2026

**Observer :** Peneliti

No	Nama	Keseimbangan	Kekuatan	Kelincahan	Koordinasi	Kelenturan	Jumlah	%	Ket
1	NA	4	4	4	3	3	18	90	BSB
2	HD	3	4	4	4	4	19	95	BSB
3	DN	3	3	3	4	4	17	85	BSB
4	LU	4	4	4	4	4	20	100	BSB
5	KH	4	4	3	4	4	19	95	BSB
6	SF	3	3	4	4	4	18	90	BSB
7	KS	4	4	4	4	4	20	100	BSB
8	ST	3	3	4	3	3	16	80	BSB
9	AT	4	3	4	3	3	17	85	BSB
10	AL	4	4	4	3	3	18	90	BSB
11	KL	3	3	3	4	3	16	80	BSB
12	AN	4	4	4	3	3	18	90	BSB
13	LF	3	4	4	4	4	19	95	BSB
14	IA	3	3	3	4	4	17	85	BSB
15	AH	4	4	4	4	4	20	100	BSB
16	ZI	4	4	3	4	4	19	95	BSB
17	FA	3	3	4	4	4	18	90	BSB
18	KE	4	4	4	4	4	20	100	BSB

## Lampiran 4 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di KB Permata Bunda dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun?	
2	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan kegiatan seni gerak dan lagu di kelas?	
3	Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah untuk meningkatkan aktivitas fisik anak melalui pembelajaran yang menyenangkan?	
4	Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan koordinasi dan keseimbangan anak?	
5	Bagaimana sekolah memantau perkembangan motorik kasar anak selama proses pembelajaran?	
6	Apa harapan sekolah terhadap penerapan kegiatan seni gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	

**Pedoman Wawancara Guru Kelas**

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Ibu/Bapak merencanakan kegiatan seni gerak dan lagu untuk mengembangkan motorik kasar anak?	
2	Strategi apa yang digunakan agar anak aktif bergerak mengikuti irama lagu?	
3	Bagaimana Ibu/Bapak melatih koordinasi gerak tangan dan kaki anak selama kegiatan berlangsung?	

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
4	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi anak yang kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan?	
5	Media atau alat apa saja yang digunakan untuk mendukung kegiatan seni gerak dan lagu?	
6	Bagaimana Ibu/Bapak menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah kegiatan dilaksanakan?	

### Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana aktivitas fisik anak di rumah yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat, menari, atau bergerak mengikuti irama?	
2	Bagaimana kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerak saat bermain atau beraktivitas di rumah?	
3	Apakah anak sering melakukan kegiatan yang melibatkan seni gerak dan lagu di rumah? Jika ya, bagaimana respons dan antusiasme anak?	
4	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan seni gerak dan lagu di sekolah?	
5	Dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan di rumah untuk membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak?	
6	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan seni gerak dan lagu?	

## Lampiran 5 Catatan Lapangan

Tempat Penelitian :
Tanggal Penelitian :
Kegiatan yang diobservasi :
Siklus :
Hasil Catatan Lapangan:

Lampiran 6 RPPH

### **RPPH PRA TINDAKAN**

**Semester/Bulan/Minggu** : II / Februari / 1

**Tema/Subtema** : Seni / Gerak dan Lagu

**Kelompok Usia** : 5–6 Tahun (B)

**Hari/Tanggal** : Senin, 9 Februari 2026

#### **Kompetensi Dasar**

- Motorik kasar: Mengkoordinasikan gerakan tubuh
- Sosial emosional: Percaya diri dalam bergerak
- Seni: Mengikuti irama lagu

#### **Materi Kegiatan**

- Gerakan sederhana
- Lagu anak-anak

#### **Materi Pembiasaan**

- Berdoa sebelum kegiatan
- Disiplin mengikuti instruksi

#### **Alat dan Bahan**

- Musik/lagu anak
- Ruang kelas/halaman

#### **A. SEBELUM KEGIATAN**

- Guru menyapa dan mengajak salam
- Guru menanyakan kabar anak
- Guru memimpin doa

#### **B. KEGIATAN PEMBUKA (30 MENIT)**

- Guru memperdengarkan lagu
- Anak mendengarkan dan memperhatikan

#### **C. KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- Guru memberi contoh gerakan
- Anak menirukan secara sederhana
- Guru mengamati kemampuan motorik anak

**D. ISTIRAHAT**

- Doa makan
- Bermain bebas

**E. PENUTUP (15 MENIT)**

- Guru menanyakan pengalaman anak
- Doa pulang

Evaluasi sesuai indikator :

- Keseimbangan
- Kekuatan
- Kelincahan
- Koordinasi
- Kelenturan

## **RPPH SIKLUS I (Pertemuan 1 & 2)**

**Fokus: Pengenalan gerak dan lagu**

**Semester/Bulan/Minggu : II / Februari / 2**

**Hari/Tanggal :**

- Pertemuan 1: Senin, 16 Februari 2026
- Pertemuan 2: Kamis, 19 Februari 2026

**Materi Kegiatan**

- Gerakan sesuai irama
- Koordinasi gerak

**Materi Pembiasaan**

- Percaya diri
- Mengikuti instruksi

**KEGIATAN INTI**

**Pertemuan 1**

- Guru memperkenalkan gerakan
- Anak menirukan bersama
- Latihan gerakan sederhana

Evaluasi sesuai indikator :

- Keseimbangan
- Kekuatan
- Kelincahan
- Koordinasi
- Kelenturan

**Pertemuan 2**

- Anak praktik gerakan berkelompok
- Guru memberi motivasi
- Guru mengamati:
  - Koordinasi
  - Keseimbangan
  - Kelincahan

Evaluasi sesuai indikator :

- Keseimbangan
- Kekuatan
- Kelincahan
- Koordinasi
- Kelenturan

**Penutup**

- Anak menyampaikan pengalaman
- Guru memberi motivasi

**Refleksi**

- Anak masih kaku
- Perlu variasi gerakan

## **RPPH SIKLUS II (Pertemuan 3 & 4)**

**Fokus: Penguatan motorik kasar**

**Semester/Bulan/Minggu : II / Maret / 1**

**Hari/Tanggal :**

- Pertemuan 3: Senin, 2 Maret 2026
- Pertemuan 4: Kamis, 5 Maret 2026

**Materi Kegiatan**

- Gerak dan lagu kompleks
- Koordinasi dan keseimbangan

**KEGIATAN INTI**

**Pertemuan 3**

- Anak melakukan gerakan lebih mandiri
- Variasi gerakan ditingkatkan
- Anak tampil bergiliran

Evaluasi sesuai indikator :

- Keseimbangan
- Kekuatan
- Kelincahan
- Koordinasi
- Kelenturan

**Pertemuan 4**

- Anak melakukan gerakan lengkap
- Guru memberi reward
- Pendinginan (cooling down)

Evaluasi sesuai indikator :

- Keseimbangan
- Kekuatan
- Kelincahan
- Koordinasi
- Kelenturan

**Refleksi**

- Anak lebih aktif
- Motorik kasar meningkat

## Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Seni Gerak Dan Lagu

No	Hari/Tanggal	Tindakan	Pertemuan ke-	Kegiatan
1	Senin, 9 Februari 2026	Pra Tindakan	-	Guru memberi contoh gerakan, anak menirukan
2	Senin, 9 Februari 2026	Pra Tindakan	-	Observasi kemampuan motorik kasar anak
3	Senin, 16 Februari 2026	Siklus I	Pertemuan 1	Guru memperkenalkan gerakan dan lagu
4	Senin, 16 Februari 2026	Siklus I	Pertemuan 1	Anak menirukan gerakan bersama
5	Kamis, 19 Februari 2026	Siklus I	Pertemuan 2	Anak praktik gerakan berkelompok
6	Kamis, 19 Februari 2026	Siklus I	Pertemuan 2	Guru mengamati koordinasi dan keseimbangan
7	Senin, 2 Maret 2026	Siklus II	Pertemuan 3	Anak melakukan gerakan mandiri
8	Senin, 2 Maret 2026	Siklus II	Pertemuan 3	Anak tampil bergiliran
9	Kamis, 5 Maret 2026	Siklus II	Pertemuan 4	Anak melakukan gerakan lengkap
10	Kamis, 5 Maret 2026	Siklus II	Pertemuan 4	Guru memberi reward dan evaluasi

## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman (pra tindakan)



Gambar 2: kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman (pra tindakan)



Gambar 3: kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman (siklus 1)



Gambar 4: kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman (siklus 1)



Gambar 5: kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman (siklus 2)



Gambar 6: kegiatan seni gerak dan lagu di KB Permata Bunda Muara Kaman (siklus 2)



Gambar 7: wawancara dengan guru



Gambar 8: wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 9: wawancara dengan orang tua